



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 249/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nurlaila Okiwati
NIM : 1717652014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah

Telah disidangkan pada tanggal **11 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 28 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**SISTEM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH
DI SMK MUHAMMADIYAH BANDONGAN MAGELANG
JAWA TENGAH**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

**NURLAILA OKIWATI
NIM. 1717652014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Nurlaila Okiwati
NIM : 1717652014
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK
Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
Tanggal: 22.10.2021

Pembimbing

Dr. H.M. Hizbul Muflikhin, M.Pd
Tanggal: 22.10.2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

Nama : Nurlaila Okiwati
NIM : 1717652014
Angkatan : 2017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah
Bandongan Magelang Jawa Tengah

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut di atas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr.H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd.

NIP. 19630302 199103 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurlaila Okiwati
NIM : 1717652014
Jenjang : S-2
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul “**Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Nurlaila Okiwati
NIM. 1717652014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nurlaila Okiwati
NIM : 1717652014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah
Bandongan Magelang Jawa Tengah

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		26/10 - 2021
2	Dr. Rohmat, M.Ag NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		26/10 - 2021
3	Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Pembimbing/ Penguji		26/10 - 2021
4	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. NIP. 197402281999031005 Penguji Utama		26/10 - 2021
5	Dr. Nawawi, S.Ag., M.Hum. NIP. 197105081998031003 Penguji Utama		26/10 - 2021

Purwokerto, 26 - 10 - 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

SISTEM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH BANDONGAN MAGELANG JAWA TENGAH

Nurlaila Okiwati

1717652014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah dengan fokus mencangkup: pelaksanaan sistem penjaminan mutu sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini sebagai informan kunci yaitu kepala sekolah, QMR, wakil kepala dan guru. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan triangulasi sumber wawancara dengan kepala sekolah, QMR, wakil kepala dan guru di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, pelaksanaan sistem penjaminan mutu menggunakan dua referensi utama yaitu Standar Nasional Pendidikan sebagai standar wajib dan Standar ISO 9001;2015. Penggunaan dua referensi tersebut diintegrasikan menjadi sistem penjaminan mutu sekolah sehingga pemenuhan Standar Nasional Pendidikan maupun Standar ISO 9001;2015 cukup dilaksanakan dengan kegiatan yang sama. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu mengikuti siklus pemetaan mutu, penetapan rencana mutu, pelaksanaan pencapaian rencana mutu, evaluasi pelaksanaan pencapaian mutu, penetapan standar.

Kata Kunci : penjaminan mutu, sekolah bermutu

SCHOOL QUALITY ASSURANCE SYSTEM AT SMK MUHAMMADIYAH BANDONGAN MAGELANG CENTRAL JAVA

Nurlaila Okiwati

1717652014

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the school quality assurance system at SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Central Java, with a focus on: implementing a school quality assurance system.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. In this study, researchers used three methods of data collection by interview, observation, and documentation. Sources of data in this study as key informants are school principals, QMR, deputy principals and teachers. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, checking the validity of the data findings is done by triangulation of interview sources with school principals, QMR, deputy principals and teachers at SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Central Java.

Based on the results of the study, it was found that the implementation of the quality assurance system used two main references, namely the National Education Standard as a mandatory standard and the ISO 9001;2015 Standard. The use of these two references is integrated into a school quality assurance system so that the fulfillment of the National Education Standards and ISO 9001;2015 Standards is carried out with the same activities. The implementation of the quality assurance system follows the cycle of quality mapping, determination of the quality plan, implementation of the achievement of the quality plan, evaluation of the implementation of quality achievement, setting of standards.

Keywords: quality assurance, quality schools

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā.	B	-
ت	tā.	T	-
ث	śā.	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā.	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	khā.	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā.	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā.	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā.	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gāin	g	-
ف	fā.	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*.

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*.

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh : **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*.

مُؤَنَّث ditulis *mu'annaś*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qur'ān*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiyyah yang, mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعَة** ditulis *asy-Syī'ah*.

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

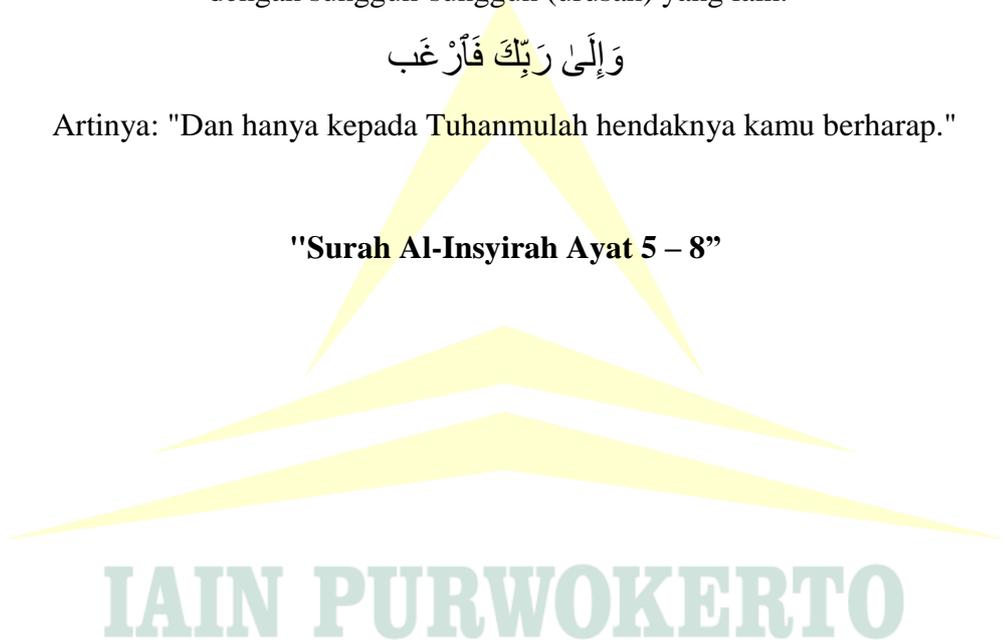
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ

Artinya: "Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

"Surah Al-Insyirah Ayat 5 – 8"

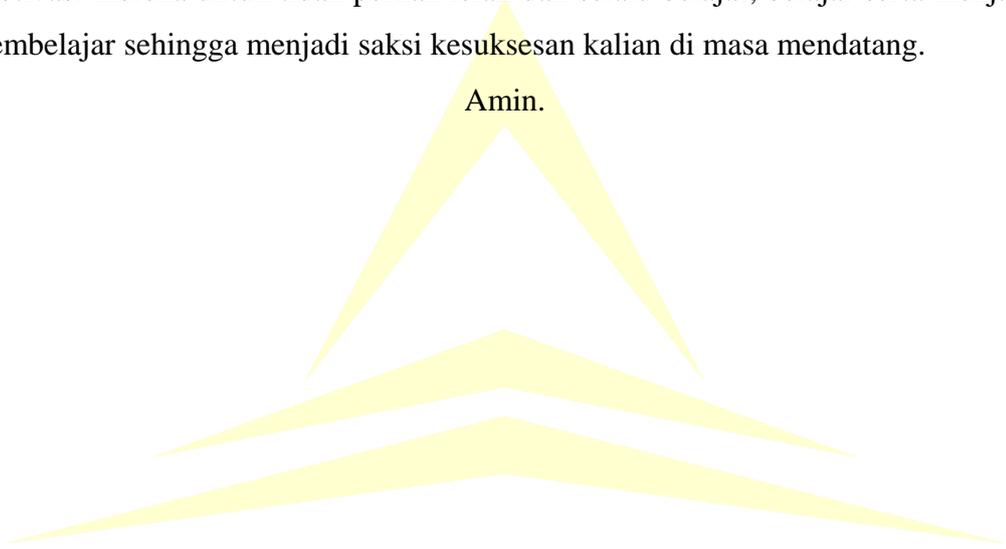


IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk keempat orang tua penulis tercinta, Bapak Khotib AG, Ibu Nurul Hayati, Bapak T.Al Maftuh, dan Ibu Iryani yang telah menyayangi, mengasihi, memotivasi, dan mendukung, serta mendoakan penulis dengan cara masing masing. Suami tercinta Andi Kustara yang dengan sabar dan penuh pengertian mendukung penulis dan anak-anak terkasih Hanif Yassar Nashrullah dan Inayah Nur Shabrina. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan motivasi mereka untuk tidak pernah lelah dan selalu belajar, belajar serta menjadi pembelajar sehingga menjadi saksi kesuksesan kalian di masa mendatang.

Amin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akherat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd., Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan, koreksi, motivasi, ilmu, serta pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang dicurahkan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

7. H. Eling Purwoko, Ketua Dewan Pengurus Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan izin penulis untuk meneruskan pendidikannya.
8. H. Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd. selaku Direktur Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan izin penulis untuk meneruskan pendidikannya.
9. Arianto, S.Kom. selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang yang telah mengizinkan mengadakan penelitian
10. Para Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.
11. Teman-teman Pascasarjana MPI Angkatan 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per-satu, terima kasih telah berproses bersama, saling menyemangati dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua.
12. Teman-teman seperjuangan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga. dan
13. Pihak terkait dalam penyusunan tesis, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamien.

Purwokerto, Oktober 2021

Nurlaila Okiwati
NIM. 1717652014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	iv
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II SISTEM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH	
A. Mutu Sekolah	10
1. Pengertian Mutu Sekolah	10
2. Tujuan,.....	13
3. Ruang Lingkup	14
4. Fungsi	16
5. Dasar Penetapan Sekolah yang Bermutu.....	17
6. Standar dan Indikator Mutu.....	18

7. Indikator keberhasilan	27
8. Kendala yang Dihadapi	27
B. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah	
1. Pengertian.....	28
2. Tujuan	31
3. Dasar Pelaksanaan.....	31
4. Ruang Lingkup.....	34
5. Fungsi.....	36
6. Komponen	36
a. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)	36
b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	42
C. Penelitian Yang Relevan.....	58
D. Kerangka Berpikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
C. Data dan Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	73
BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMK MUHAMMADIYAH BANDONGAN MAGELANG	
A. Profil SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang	76
B. Proses Sistem penjaminan Mutu	86
C. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Sekolah	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Rekomendasi.....	107
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel

Tabel 4.1. Kondisi Pendidik SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.....	80
Tabel 4.2. Kondisi Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.....	81
Tabel 4.3. Kondisi Peserta Didik SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.....	82
Tabel 4.4. Sasaran Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	88

Gambar

Gambar 2.1. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah	30
Gambar 2.2. Hubungan Antar Standar dalam Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah	33
Gambar 2.3. Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah	41
Gambar 2.4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	45
Gambar 2.5. Bagan Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal	49
Gambar 2.6. Siklus Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah	53
Gambar 2.7. Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan Berkelanjutan di Satuan Pendidikan	55
Gambar 2.8. Rapor Hasil Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	56
Gambar 2.9. Alur Kerangka Berfikir	61
Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

- Lampiran 1 : Hasil Supervisi
- Lampiran 2 : Hasil Audit Internal
- Lampiran 3 : Hasil Penilaian Kinerja Guru
- Lampiran 4 : Hasil Penilaian Kinerja Karyawan
- Lampiran 5 : Hasil Rapat Tinjauan Manajemen
- Lampiran 6 : Sertifikat Akreditasi
- Lampiran 7 : Sertifikat Audit Eksternal
- Lampiran 8 : Sample Dokumen Manual Mutu
- Lampiran 9 : Sampel Dokumen Prosedur Mutu
- Lampiran 10 : Sampel Dokumen Job Description
- Lampiran 11 : Jadwal Audit Internal
- Lampiran 12 : Daftar Pegawai Yang Mengikuti Kegiatan Webinar/Seminar
- Lampiran 13 : SK Panitia Tim Audit Internal
- Lampiran 14 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 16 : Daftar Prestasi Siswa
- Lampiran 17 : Daftar guru SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 19 : Hasil Survey Kepuasan Pelanggan (Peserta didik)
- Lampiran 20 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan jalur alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa. Pendidikan juga merupakan modal utama pembangunan suatu bangsa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan, kesejahteraan, dan pembangunan bangsa dapat tercapai jika mutu pendidikan cukup tinggi sehingga dapat memunculkan sumber daya manusia yang bermutu, yang mampu menghadapi tantangan jaman.

Mutu pendidikan merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar yang ditetapkan oleh stake holder, baik standar yang ditetapkan oleh pemerintah maupun yang diharapkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan.

Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan masih ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM)¹. Hal ini tentunya belum dapat memenuhi harapan dunia pendidikan. Permasalahan pendidikan yang muncul terkait mutu pendidikan cukup banyak; diantaranya lulusan yang kurang kompeten, proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan standar proses, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, rendahnya kompetensi pendidik serta tidak sesuainya kualifikasi pendidikan pendidik, tenaga kependidikan yang tidak menguasai administrasi dan manajemen, kepala sekolah yang tidak berfungsi maksimal sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran, kurangnya peran serta masyarakat baik orang tua peserta didik, dunia usaha dan industri dalam berpartisipasi mendukung pembiayaan

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 3.

pendidikan karena masih rendahnya kepedulian terhadap bidang pendidikan atau karena sekolah sendiri belum secara maksimal menggali potensi sumberdaya finansial dari masyarakat, dan masih banyak lagi permasalahan lain yang muncul. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum maksimal bahkan belum sama sekali melakukan upaya untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan, sementara mutu pendidikan akan sulit terwujud jika tidak diiringi dengan adanya penjaminan mutu pendidikan, baik dari satuan pendidikan sebagai penyelenggara layanan pendidikan maupun pemerintah sebagai penentu kebijakan pendidikan.

Menurut Ridwan A. Sani, penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain:

(1).sekolah belum memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dan indikator penilaian Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu berkelanjutan; (5) pelaksanaan penilaian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrumen penilaiannya belum difahami secara utuh sebagai kebutuhan sekolah².

Penerapan penjaminan mutu sekolah masih dianggap sebagai beban karena harus memenuhi instrument penilaian yang tidak sedikit dan tidak memahami makna esensi dari EDS sebagai alat introspeksi kegiatan sekolah selama satu tahun lalu sebagai dasar pertimbangan untuk memperbaiki kinerja sekolah di tahun berikutnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai penentu kebijakan pendidikan di Indonesia telah menerapkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagai pengejawantahan amanat Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

² Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 20.

Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kebijakan penerapan penjaminan mutu pendidikan diawali dengan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi : “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.³ Dari pasal 51 ayat (1) tersebut dapat dipahami bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing masing satuan, juga daerah satuan tersebut berada. Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggungjawab (*high responsibility*), mempunyai wewenang yang lebih (*more authority*), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (*public accountability by stakeholders*) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan⁴. Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan layanan pendidikan, dapat menentukan sendiri program strategisnya sesuai dengan sumber daya, daya dukung dan peluang yang dimilikinya, maupun tantangan maupun risiko yang mungkin dihadapi oleh sekolah itu sendiri dengan penuh tanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada yang berkepentingan.

Selanjutnya kebijakan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk dapat memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuan akhir pemenuhan SNP ini adalah untuk memberikan

³ Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 12.

layanan Pendidikan yang maksimal kepada pengguna utama jasa layanan pendidikan yaitu peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia Indonesia yang bermutu dan bermartabat.

Penjaminan mutu di tingkat dasar dan menengah diperinci oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di semua jenjang pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan dijalankan oleh semua komponen satuan pendidikan. Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standarisasi lainnya.

Dalam penerapan penjaminan mutu, satuan pendidikan minimal mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, disamping mengacu pada Standar Nasional Pendidikan satuan juga dapat menambahkan acuannya pada Standar Lembaga independent yang sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan karena Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar isi 3) Standar Proses 4) Standar Penilaian 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Sarana dan Prasarana dan 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan adalah input, Sedangkan standar isi, standar proses dan standar penilaian adalah proses, dan standar kompetensi lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut. Untuk mendapatkan output yang maksimal maka input harus dapat terpenuhi dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi

input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan. Standar kompetensi lulusan yang merupakan output dari semua rangkaian kegiatan penjaminan mutu pendidikan dijabarkan dalam 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu sekolah yang menetapkan kebijakan sistem penjaminan mutu sekolah adalah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah adalah salah satu SMK swasta di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang propinsi Jawa Tengah, yang didirikan pada tahun 2006⁵. Visi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah adalah “Menjadikan tamatan yang Unggul, Berkepribadian Islami, Profesional dan Mandiri”⁶.

Adapun misinya adalah :

1. Menerapkan Manajemen ISO 9001:2015 sebagai dasar pengelolaan sekolah.
2. Melaksanakan inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
3. Mewujudkan penguatan kepribadian siswa melalui HW, Tapak Suci dan IPM.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan kinerja profesional guru.
5. Menciptakan jiwa interpreneur pada siswa dan guru.
6. Mewujudkan Sekolah yang unggul dalam Akademik dan non Akademik.
7. Menciptakan lapangan kerja bagi tamatan atau menyalurkan tamatan ke DU/DI⁷.
8. Membentuk prilaku terpuji⁸.

⁵ Wawancara dengan Bapak Ariyanto, S.Kom. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 13 September 2019.

⁶ <https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00.

⁷ <https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00

⁸ <https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00.

SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mulai mengimplementasikan penjaminan mutu sekolah dengan mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan dengan Standar Internasional ISO 9001:2008 yang diprakarsai oleh Kepala Sekolah saat itu, Drs. Sularta, M.Pd. pada tanggal 10 Januari 2011. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah yang mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan dengan Standar ISO 9001; 2008 menjadi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah yang lebih *customize* dengan kondisi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dibawah bimbingan Nadiya Consultant Bogor⁹. Sistem Penjaminan mutu sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang terus mengalami perkembangan dan perbaikan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari ditetapkannya pedoman penjaminan mutu yang baru ketika referensi ISO 9001 dirubah menjadi ISO 9001:2015, maka sistem penjaminan mutu SMK Muhammadiyah Bandongan juga disesuaikan¹⁰. Hal ini menjadi menarik bagi penulis untuk melihat lebih jauh penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah dengan standar yang dalam hal ini dirumuskan dan ditetapkan oleh BSNP ketika diintegrasikan dengan Sistem Penjaminan Mutu ISO 9001 yang memiliki standar tersendiri.

SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang membuka program keahlian Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, program keahlian Teknik informasi dan komunikasi dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan Program Keahlian Kesehatan dengan kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas. Ketiga program tersebut merupakan program unggulan yang masih banyak peminatnya di masyarakat. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang telah mengukir berbagai prestasi akademik maupun non akademik, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun di tingkat provinsi, diantaranya adalah JUARA I Menulis Artikel Ilmiah SLTA Se-Jawa Tengah Kelompok Studi Mahasiswa Walisongno (KSMW) tahun 2019, JUARA III Teater Festival Lomba

⁹ Wawancara dengan Bapak Ariyanto, S.Kom. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 13 September 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ratna Ardiyanti, direktur Delta Pass international Bogor, Auditor eksternal ISO 9001:2015 SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Cabang Dinas Pendidikan Will. VIII. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.JATENG tahun 2019, dan JUARA I The 1st Runner Up "Speech Contest" the 4th english Festival Throughout Central Java & DIY English study Centre Muhammadiyah University of Purworejo tahun 2017¹¹. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang telah berkarya dengan gigih untuk membangun dan mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia, dengan membekalinya berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan keahlian dan pembentukkan attitude yang luhur¹².

Untuk meraih hal tersebut, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang menetapkan melaksanakan sistem penjaminan mutu sekolah dengan konsisten. Tujuannya agar manajemen sekolah dapat berjalan efektif sesuai peraturan perundang undangan yang ada, dan mempunyai nilai lebih dengan diakuinya sistem manajemen mutu sekolah secara internasional, dan melahirkan manusia Indonesia yang bermutu dan bermartabat baik di tingkat nasional maupun ditingkat internasional.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Sekolah dikatakan bermutu jika inputnya bagus, tata kelola / prosesnya bagus, dan outputnya juga bagus. Artinya, sekolah dikatakan bagus jika sekolah tersebut dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan atau bahkan memenuhi standar internasional, salah satunya adalah *International Standard of Organization* (ISO).

Agar penelitian ini lebih terfokus dengan analisa yang lebih rinci dan mendalam, maka peneliti membatasi diri pada tata kelola satuan pendidikan yang dalam penerapannya diatur dengan sistem penjaminan mutu yang dirumuskan oleh sekolah dalam hal ini yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, sehingga peneliti membatasi masalah pada sistem penjaminan mutu sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah: "Bagaimana penerapan Sistem Penjaminan Mutu Sekolah SMK

¹¹ Dokumen data prestasi siswa SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.

¹² Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S. Pd., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 13 September 2019.

Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah?”. Rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Konsep Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang
2. Tujuan diterapkannya sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang
3. Proses penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang penerapan sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang terbagi dalam tiga kategori yaitu manfaat secara empiris, teoritis dan praktis. Ketiganya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan solusi bagi satuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pemenuhan mutu pendidikan yang dapat melampaui Standar Nasional Pendidikan..

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang penerapan sistem penjaminan mutu sekolah khususnya ditingkat SMK. Disamping itu juga dapat menjadi rujukan untuk perkembangan teori manajemen mutu dimasa yang akan datang.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat positif bagi:

- a. Penulis; penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang sistem penjaminan mutu sekolah secara optimal sekaligus memenuhi tugas akhir akademik untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Pengelola lembaga pendidikan; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan *best practice* untuk kemudian ditiru, diadaptasi, dimodifikasi kemudian dikembangkan oleh pengelola lembaga pendidikan sebagai pemegang kebijakan berkaitan dengan sistem penjaminan mutu sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan; untuk memberikan tambahan wawasan, informasi dan referensi tentang sistem penjaminan mutu sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pemerintah; sebagai bahan kajian untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.
- e. Peneliti lain, sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti lain khususnya yang berhubungan dengan sistem penjaminan mutu sekolah - dalam hal ini di Sekolah Menengah Kejuruan - dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini menjadi satu kesatuan yang sistematis dan kronologis, maka pembahasan tesis disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori yang berisi tentang deskripsi konseptual mutu sekolah dan sistem penjaminan mutu, hasil Penelitian yang Relevan, dan kerangka berpikir.

Bab tiga metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat implementasi sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah yang terdiri dari profil SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah, Proses Sistem Penjaminan Mutu, dan Analisa Sistem Penjaminan Mutu Sekolah.

Bab lima adalah Penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi - implikasi dan rekomendasi.

Bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

SISTEM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH

A. Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu Sekolah

Berbicara mengenai mutu sekolah tentunya tidak terlepas dari pengertian mutu itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat dalam hal ini seperti kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya.¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mutu merupakan status atau kualitas ukuran baik atau buruknya suatu benda atau apapun (material maupun immaterial).

Adapun definisi mutu menurut Edward Sallis, ia mengatakan bahwa definisi mutu cukup relatif, akan tetapi secara garis besar definisi mutu secara mendasar mempunyai dua aspek. Pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi, sedangkan yang kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan². Berangkat dari pendapat Edward Sallis tersebut, paling tidak dapat kita tarik kesimpulan mengenai definisi mutu, yakni mutu adalah kondisi dimana sebuah produk barang maupun produk jasa sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan, baik persyaratan produsen maupun persyaratan pelanggan. Dengan kata lain produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan baik standar internal maupun standar eksternal.

Sejalan dengan pemikiran diatas, Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Tjiptono juga mengartikan pengertian mutu, yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, maupun lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³

Selain itu juga ada pengertian dari Khoerul Anwar dalam jurnalnya, memaparkan bahwa;

¹ <https://kbbi.web.id/mutu>, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 14.49.

² Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi, ed. Yusuf Anas, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, Cet. Ke 16, 2012); hlm.54.

³ Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 4.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Dalam dunia pendidikan, pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *external customer*. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajaran (*learners*), dan *external customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.⁴

Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan yang bermuara pada hasil proses pendidikan. Pada proses pendidikan yang bermutu dibutuhkan berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi yang bervariasi (sesuai dengan kemampuan guru), sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi, sumber daya lainnya serta pengadaan lingkungan yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil proses pendidikan mengacu pada prestasi yang didapat oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, seperti setiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai oleh siswa (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti tes formatif, sumatif, dan ujian nasional. Selain itu, bisa juga berupa prestasi di bidang lain, seperti prestasi pada cabang olahraga, seni, ataupun ketrampilan tambahan tertentu, seperti: komputer, berbagai jenis teknik, serta jasa. Bahkan prestasi sekolahpun dapat berupa kondisi yang tidak bisa dipegang (*intangible*), seperti suasana, disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, toleransi, emosional, dan lain sebagainya.⁵

Pendidikan yang bermutu secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil penilaian harian dan hasil ujian. Pemahaman yang demikian tidak salah jika nilai atau angka tersebut merupakan representasi dari totalitas hasil belajar, yang menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan meliputi seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, pendidikan yang bermutu tidak hanya ditunjukkan oleh indikator banyaknya siswa yang berprestasi secara kognitif saja,

⁴ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah", *Ta'dibuna* 1, no. 1 (2018): hlm. 44.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.549.

tetapi diiringi juga dengan baiknya kualitas pribadi para peserta didiknya, yang tercermin dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya⁶.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Maka dari itu, dalam rangka menciptakan sekolah atau lembaga pendidikan seperti yang diharapkan banyak orang atau masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, baik *internal* maupun *eksternal*, yakni pihak sekolah itu sendiri sebagai penanggung jawab *internal*, orang tua siswa dan dunia usaha sebagai penanggung jawab *eksternal* dari sebuah lembaga pendidikan.

Arcaro S Jerome sebagaimana dikutip oleh Khoirul Anwar mengatakan bahwa terdapat lima karakteristik sekolah yang bermutu, antara lain adalah: Fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan.⁷ Fokus pada pelanggan artinya segala aktifitas layanan pendidikan yang dilakukan ditujukan untuk memenuhi persyaratan maupun harapan dari pelanggan. Untuk mencapai tujuan memenuhi persyaratan dan harapan pelanggan dibutuhkan keterlibatan dari semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing masing. Kegiatan layanan pendidikan yang dilaksanakan selalu diukur keberhasilannya relatif terhadap tujuan yang telah disepakati bersama. Semua kegiatan layanan pendidikan yang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik jika komitmen seluruh pelaksananya cukup tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, salah satunya adalah menciptakan budaya mutu organisasi sebagaimana disampaikan oleh Afsaneh Nahavandi; “*one of the major functions of leaders is the creation and development of a culture and*

⁶ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm.34. E-Book (diakses 20 November 2020)

⁷ Khoirul Anwar, “Peran”, *Ta’dibuna* 1, no. 1 (2018): hlm. 45.

eliminate for their group or organization”⁸. Dan yang terakhir selalu mengadakan perbaikan yang berkelanjutan, selalu berinovasi tanpa henti.

2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan penjaminan mutu sangatlah berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal sebuah lembaga pendidikan. Menurut Yorke yang dikutip oleh Munjin, tujuan penjaminan mutu dalam Pendidikan, antara lain adalah:

- a. Memaksimalkan usaha perbaikan dan peningkatan mutu layanan pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan melaksanakan layanan Pendidikan terbaik diiringi dengan inovasi.
- b. Agar lebih mudah dalam mendapatkan bantuan, baik berupa pinjaman uang, fasilitas ataupun bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. Menyediakan informasi untuk masyarakat sesuai sasaran dan secara konsisten.
- d. Untuk membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
- e. Menjamin tidak akan ada hal-hal yang tidak diinginkan oleh lembaga.⁹

Adapun dalam Permendiknas No 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 2, menyatakan bahwa “tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP”.¹⁰

Dari dua pendapat tersebut diatas, terkandung makna bahwa tujuan pelaksanaan penjaminan mutu adalah perbaikan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan yang penuh inovasi secara terus menerus sesuai dengan

⁸ Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, (Pearson Education Limited, England; 7TH edition, 2015) hlm.34.

⁹ Munjin, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)*”. (*JURNAL KOMUNIKA* 7 No.2 (2013): hlm.5.

¹⁰ Permendiknas No 63 Tahun 2009 Pasal 2

tuntutan perkembangan jaman, yang muaranya disamping meraih cita cita yang tertuang dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 tentang mutu sumber daya manusia Indonesia, juga mendapatkan kemudahan – kemudahan baik dari segi akses, finansial, fasilitas, dan sebagainya.

3. Ruang Lingkup

Manajemen mutu pendidikan, sebagai salah satu bentuk manajemen, tentu harus memperhatikan input, proses dan output.

a. Input pendidikan, yang harus dipenuhi terdiri dari :

- 1) Kebijakan mutu. Lembaga pendidikan harus memberikan pernyataan dan gambaran kebijakan tentang mutu yang akan dicapai oleh lembaga tersebut, agar semua komponen fokus pada peningkatan mutu, mengetahui dan menyadari betapa pentingnya mutu tersebut.
- 2) Sumber daya tersedia dan siap. Sumber daya merupakan pendukung terciptanya mutu. Sumber daya ini menjadikan mutu memungkinkan untuk diciptakan jika memenuhi persyaratan, tersedia dan siap untuk dimanfaatkan.
- 3) Memiliki harapan berprestasi yang tinggi. Harapan setiap peserta didiknya memiliki prestasi yang tinggi, menjadikan motivasi tersendiri bagi kepala sekolah, pendidik maupun tenaga kependidikan dan selanjutnya muncul komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
- 4) Fokus pada pelanggan (peserta didik). Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah difokuskan untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada pelanggan, dalam hal ini tentunya peserta didik, sehingga peserta didik merasa puas dengan layanan pendidikan yang diterima¹¹.

b. Proses yang baik dalam pendidikan, setidaknya memenuhi hal-hal berikut :

- 1) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi. Proses belajar yang dilaksanakan oleh guru mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif,

¹¹ Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan (Input, Proses, & Output) Studi di MI Unggulan Ashshidiqiyah-3 Purworejo*, Jurnal AKSIOLOGI, Vol.1 No.1 2020, hlm.27.

maupun psikomotor peserta didik dengan optimal. Sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga terampil dalam menyelesaikan persoalan serta memiliki karakter yang baik atau berkepribadian kuat. Proses belajar mengajar yang efektif juga menekankan agar peserta didik belajar untuk mengetahui, selanjutnya belajar untuk melakukan apa yang diketahuinya, belajar untuk hidup bersama sebagai makhluk social, dan belajar menjadi diri sendiri, menjadi pribadi yang mempunyai pendirian yang kuat tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

- 2) Kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan mutu di sekolah. *“A leader is any person who influences individuals and groups within an organization, helps them in the establishment of goals, and guides them toward achievement of those goals, thereby allowing them to be effective”*¹². Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut. Dengan kewenangannya, seorang kepala sekolah harus dapat secara mandiri menggerakkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan, visi dan misi sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan mutunya
- 3) Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif. Pendidik (guru) adalah ujung *tombak* dan ruh dari sebuah sekolah. Sekolah hanyalah sebuah tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan adalah personil yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan harus diperhatikan dengan baik seperti pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Komunikasi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kepala sekolah harus terbangun dengan baik. Komunikasi yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan dengan kepala sekolah sebagai pemegang kendali pengelolaan layanan pendidikan akan meningkatkan soliditas team work sekolah sehingga memudahkan usaha peningkatan layanan pendidikan yang

¹² Afsaneh Nahavandi, *The Art ...*, (Pearson Education Limited, England; 7TH edition, 2015) hlm.42.

diberikan oleh sekolah kepada pelanggan, utamanya peserta didik. Sekolah dapat dikatakan bermutu jika pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut mempunyai komitmen dan berbudaya mutu yang tinggi dan kompetensi yang tinggi dan baik.

- 4) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan layanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah selalu dievaluasi dalam kurun waktu tertentu dan hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan layanan pendidikan selanjutnya. Sehingga mutu layanan pendidikan semakin hari semakin meningkat. Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan ini dapat berjalan dengan lancar jika didukung oleh sistem mutu baik dari sisi organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu¹³.
- c. Output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah atau prestasi yang dicapai dari proses yang dilakukan sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya¹⁴

4. Fungsi

Dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dimensi mutu dengan kinerja organisasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa praktek manajemen mutu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif suatu organisasi.

Maka dari itu pentingnya mutu dapat dilihat dari beberapa perspektif, antara lain, manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi untuk meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Begitu juga pada lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi hal yang sangat penting, sebab dari sinilah yang memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Dari kepuasan tersebut yang nantinya akan berimbas kepada kesetiaan mereka dalam

¹³ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2016), hlm.369 -371

¹⁴ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand ...*, (Jakarta, Kencana, 2016), hlm.369.

menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan lembaga tersebut, maka lembaga pendidikan tersebut akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk selalu eksis dalam kegiatan produksi.¹⁵

5. Dasar Penetapan Sekolah yang Bermutu

Untuk mengetahui dasar penetapan sekolah yang bermutu, kita dapat menggunakan dua pendekatan yaitu mutu manajemen (pengelolaan) dan mutu hasil (lulusan). Kriteria sekolah yang baik jika dilihat dari segi mutu manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kinerja atau produktivitas tinggi, yaitu sekolah yang dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memproses input yang bermutu rendah/biasa menjadi output yang bermutu tinggi.
- b. Selalu memberikan layanan pendidikan secara prima (*service excellence*).
- c. Memiliki reputasi tinggi.
- d. Mudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
- e. Handal atau memiliki daya tahan terhadap berbagai tantangan dan ancaman.
- f. Mampu mempertahankan keistimewaan sekolah sesuai kearifan lokal yang bermutu.
- g. Mampu mewujudkan fisik sekolah yang tertata dan teratur, sebagai cerminan rasa estetika yang tinggi sehingga dapat menyejukan hati warga sekolah serta masyarakat.

Kriteria sekolah yang baik jika dilihat dari sisi mutu hasil, adalah jika lulusan sekolah tersebut memiliki mutu yang tinggi pada dua aspek yaitu :

- a. Aspek yang bersifat nyata (*tangible*) seperti nilai ujian, prestasi akademik, maupun prestasi non akademik.
- b. Aspek yang bersifat *in tangible* yaitu aspek spiritual dan aspek social¹⁶.

¹⁵ Hanun Asrohah, *Manajemen ...* (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm.23- 24. *E-Book* (diakses 20 November 2020).

¹⁶ EE Junaedi Sastradiharja, “*Manajemen Sekolah Berbasis Mutu*”, *Mumtaz* 2, no. 2 (2018): hlm.274-275.

Artinya, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang lulusannya tidak hanya unggul dibidang kognitif dan psikomotor saja, tetapi juga diiringi dengan sikap spiritual dan sikap sosial yang bermutu.

Lulusan yang bermutu dapat diperoleh apabila pengelolaan layanan pendidikan dijalankan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran untuk mengolah *input* yang ada dengan prima, sesuai tuntutan perkembangan jaman, penuh dedikasi dalam melakukan layanan pendidikan disamping untuk menjaga nama baik lembaga, hambatan dan tantangan yang menghadang dapat diatasi, memiliki serta menjaga keunggulan sekolah sesuai dengan kearifan lokal yang bermutu, serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan diiringi dengan penataan yang sesuai cita rasa estetika tinggi.

6. Standar dan Indikator Mutu

Menurut pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Fokus terhadap kepuasan pelanggan. Semua aktifitas layanan pendidikan yang dilaksanakan, difokuskan untuk memenuhi persyaratan dan harapan pelanggan baik pelanggan *internal* maupun pelanggan *eksternal*.
- b. Fokus pada pencegahan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan layanan Pendidikan, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk melakukan seluruh proses tersebut dengan sebaik – baiknya dan semaksimal mungkin agar tidak timbul masalah dalam melaksanakan layanan pendidikan. Harapannya adalah nol kesalahan dari awal sampai akhir proses layanan pendidikan.
- c. Investasi sumber daya. Dalam hal ini sekolah menanamkan investasi yang cukup untuk mengembangkan potensi dan kompetensi sumber daya yang ada, utamanya sumber daya manusia.
- d. Memiliki strategi mutu. Penetapan sasaran mutu dilakukan dengan analisis mendalam berkaitan dengan kondisi internal maupun eksternal sehingga dalam usaha pencapaian sasaran mutu sekolah menetapkan dan menerapkan strategi mutu yang efektif .

- e. Menyikapi komplain sebagai peluang untuk belajar. Keluhan pelanggan yang diterima disikapi sebagai masukan yang berharga untuk kemudian ditindaklanjuti, dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu layanan Pendidikan, dan dijadikan catatan/ perhatian agar kedepannya tidak akan mengulang kesalahan yang sama.
- f. Mendefinisikan karakteristik mutu pada seluruh area organisasi. Setiap proses yang dilakukan oleh masing – masing area menghasilkan mutu. Untuk itu, lembaga menetapkan karakteristik mutu yang harus dicapai oleh masing masing area sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan proses layanan pendidikan dibidangnya agar proses yang dilakukan menghasilkan mutu yang diharapkan.
- g. Memiliki kebijakan dan rencana mutu. Jajaran pimpinan lembaga menetapkan kebijakan mutu sebagai idealita tujuan lembaga. Agar pencapaian idealita tersebut dapat berjalan sesuai harapan, maka lembaga menetapkan rencana mutu berupa langkah langkah kegiatan yang harus ditempuh beserta perangkat pendukungnya dalam dokumen rencana mutu sebagai pedoman untuk mewujudkan idealita mutu yang ditetapkan..
- h. Manajemen senior memimpin mutu. Jajaran pimpinan sekolah harus berkomitmen dan memberi contoh dalam melaksanakan proses layanan pendidikan bermutu, sehingga seluruh pendidik dan tenaga kependidikan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses layanan pendidikan yang bermutu.
- i. Proses perbaikan mutu melibatkan setiap orang. Perbaikan mutu layanan Pendidikan melibatkan setiap pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- j. Memiliki fasilitas mutu yang mendorong kemajuan proses. Layanan pendidikan yang dilaksanakan didukung oleh sarana dan prasana yang mendukung sehingga proses layanan pendidikan dapat dilaksanakan dengan maksimal.
- k. Karyawan dianggap memiliki peluang untuk menciptakan mutu-kreatifitas adalah hal yang penting. Mendorong dan mendukung orang yang memiliki kreatifitas dan mampu menciptakan mutu, serta merangsang yang lain agar dapat meningkatkan mutu kinerjanya.

- l. Memiliki aturan dan tanggung jawab yang jelas. pedoman yang jelas terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing - masing pihak, termasuk pola koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal tersedia dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai.
- m. Memiliki strategi evaluasi yang jelas. Memiliki sistem evaluasi yang dengan standar yang jelas.
- n. Melihat mutu sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Menjadikan capaian mutu pada periode sebelumnya sebagai rambu – rambu dan pijakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan selanjutnya agar kepuasan pelanggan semakin meningkat.
- o. Rencana jangka Panjang. Sekolah memiliki rencana jangka panjang yang jelas dan terdokumentasikan.
- p. Mutu dipandang sebagai bagian dari budaya. Menjadikan mutu sebagai ruh dari budaya kerja.
- q. Meningkatkan mutu berada dalam garis strategi imperatif-nya sendiri. Menempatkan peningkatan mutu berkelanjutan sebagai suatu kewajiban
- r. Memiliki misi khusus.
- s. Memperlakukan kolega sebagai pelanggan. Hubungan dengan stake holder terkait bukan hanya hubungan secara kedinasan saja, tetapi memperlakukan kolega sebagai pelanggan yang harus dijamin kepuasannya dalam menerima proses layanan pendidikan.¹⁷

Adapun standar dan indikator mutu menurut Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, yang tertera pada Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
 - 1) Siswa berperilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki karakter yang kuat, jujur, peduli, bertanggungjawab, memiliki karakter pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan

¹⁷ Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi, ed. Yusuf Anas *Total Quality ...*, (Yogyakarta, IRCiSoD, Cet. Ke 16, 2012); hlm.163-164.

rohani sesuai dengan perkembangan anak pada jenjang pendidikannya. indikatornya adalah percaya diri, bertanggung jawab dan jujur dalam menyelesaikan tugas ataupun suatu masalah, cinta tanah air, melaksanakan ajaran agamanya, menghargai orang lain, disiplin dan sebagainya.

2) Siswa memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta mampu mengorelasikan pengetahuan yang dimiliki dengan konteks yang terjadi disekelilingnya, sesuai jenjang pendidikannya. Indikatornya adalah siswa dapat memecahkan masalah secara kritis dan mengenal ciri khas negara Indonesia baik yang berupa produk, tempat wisata, maupun budaya seperti tari, musik, kuliner dan sebagainya.

3) Siswa terampil dalam berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif serta komunikatif secara ilmiah sesuai dengan perkembangan siswa pada jenjang pendidikannya. Indikatornya adalah siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai prosedur setelah menganalisis fakta yang ada berdasarkan konsep yang ada, piawai menggunakan berbagai sumber informasi, media, maupun teknologi secara kreatif dalam menyelesaikan masalah, perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia, peduli dan berusaha melestarikan lingkungan sekitarnya.

b. Standar Isi

1) Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan rumusan kompetensi lulusan baik dari segi kompetensi sikap spiritual, social, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, maupun ruang lingkup materi pembelajaran baik materi pembelajaran umum maupun materi pembelajaran agama dan budi pekerti sesuai dengan jenjang kelasnya.

2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan prosedur. Dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dipimpin kepala sekolah bersama guru dan beberapa unsur terkait yang relevan sesuai pedoman pengembangan KTSP dan prosedur operasional yang berlaku,

memuat 6 komponen, dan didokumentasikan dalam dokumen KTSP yang sah dan resmi.

- 3) Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengalokasikan waktu dan beban belajar, beban belajar diatur berdasarkan pendalaman materi, muatan lokal diselenggarakan sesuai aspek kurikulum, dan kegiatan pengembangan diri siswa dilaksanakan.

c. Standar Proses

- 1) Rencana Proses pembelajaran disusun sesuai ketentuan yang berlaku yaitu dengan dikembangkannya silabus yang memuat 9 komponen, selanjutnya dijabarkan dalam RPP secara lengkap dan sistematis, dan dievaluasi oleh kepala sekolah secara objektif dan transparan dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dengan jumlah peserta didik per rombongan belajar (rombel) maksimum, dimulai dengan langkah pendahuluan, mengelola kelas dengan baik, menggunakan pendekatan, model, metode, media, dan sumber pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu, serta mengakhiri proses pembelajaran dengan langkah penutup.
- 3) Proses pembelajaran diiringi dengan pengawasan dan penilaian otentik dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik, hasil penilaian otentik digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran, melaksanakan supervisi proses pembelajaran kepada semua guru pada tiap tahun dilanjutkan dengan tindakan yang diperlukan, dan didahului dengan menyusun dokumen pengawasan.

d. Standar Penilaian

- 1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semua mata pelajaran telah ditentukan oleh sekolah disertai pedoman bentuk pelaporannya yang telah disesuaikan dengan ranah penilaian masing – masing, termasuk pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan oleh guru sesuai karakteristik KD.
- 2) Teknik penilaian yang digunakan obyektif dan akuntabel. Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru didasarkan pada prinsip penilaian dan didukung dengan perangkat penilaian yang lengkap.

- 3) Hasil penilaian pendidikan ditindaklanjuti, digunakan untuk beberapa tujuan, dan pelaporannya dilaksanakan secara periodik.
 - 4) Instrumen penilaian sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan observasi, pengamatan, maupun teknik penilaian lain yang relevan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan berbagai jenis tes yang relevan, dan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik tertentu yang relevan.
 - 5) Proses pengelolaan penilaian mulai dari pelaksanaan penilaian hingga pelaporan hasil penilaian mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk jenis ujian yang harus diikuti peserta didik, bentuk bentuk penilaian, dan penggunaan hasil penilaian sebagai pertimbangan kelulusan peserta didik.
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan. Minimal berpendidikan D4/S1, guru per mata pelajaran minimal satu, khusus SMK per bidang kejuruan minimal satu instruktur, bersertifikat pendidik, kompetensi guru dibidang pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial minimal baik.
 - 2) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan. Minimal berpendidikan D4/S1, berusia maksimal 56 tahun saat diangkat, berpengalaman mengajar minimal 5 tahun, berpangkat minimal III/C atau setara, bersertifikat pendidik, bersertifikat kepala satuan Pendidikan, berkompentensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial minimal baik.
 - 3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan. Untuk SMA/SMK sederajat, tenaga administrasi berpendidikan minimal S.1 dan berpengalaman sebagai tenaga administrasi minimal 4 tahun, atau berpendidikan minimal D3 dan berpengalaman sebagai tenaga administrasi minimal 8 tahun, atau bersertifikat kepala tenaga administrasi satuan pendidikan, kompetensi kepribadian, social, teknis, manajerial, minimal baik, dibantu oleh tenaga pelaksana urusan administrasi minimal satu orang dengan pendidikan minimal SMA/ MA/SMK/MAK.

- 4) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan. Berpendidikan minimal S1/D4 (jika dari unsur pendidik) dan D2 (jika dari unsur tenaga kependidikan), bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah, masa kerja minimal 3 tahun (jika dari unsur pendidik) atau 4 tahun (jika dari unsur tenaga kependidikan) dibantu oleh minimal 1 tenaga pustaka berpendidikan minimal SMA/MA/SMK/MAK, kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan profesi minimal baik.
 - 5) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan. Kepala laboratorium berpendidikan minimal S1 (jika dari unsur pendidik) atau D3 (jika dari unsur tenaga kependidikan), bersertifikat kepala laboratorium dengan masa kerja minimal 3 tahun (jika dari unsur pendidik) atau 5 tahun (jika dari unsur tenaga kependidikan), dibantu oleh teknisi laboratorium berpendidikan minimal lulusan D2 bersertifikat teknisi laboratorium dan, laboran berpendidikan minimal D1 bersertifikat laboran, kompetensi kepribadian, social, manajerial, profesional, dan administratif minimal baik.
- f. Sarana Prasarana
- 1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai baik dari segi kapasitas rombel, luas lahan beserta ketentuannya, bangunan sesuai persyaratan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang mencukupi, dipelihara secara berkala, ruang utama, ruang khusus, maupun ruang penunjang lengkap dan sesuai ketentuan.
 - 2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak. Sekolah memiliki ruang kelas, alat peraga, laboratorium, perpustakaan, tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara sesuai ketentuan dan pelayanannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih dan nyaman.
 - 3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak terdiri dari : ruang kepala, ruang guru, ruang UKS, tempat ibadah, jamban, Gudang, sirkulasi, ruang tenaga administrasi, ruang bimbingan dan konseling, kantin, tempat parkir kendaraan, unit produksi/business center

sebagai wahana kewirausahaan, bursa Kerja Khusus (BKK) dengan berbagai kegiatan, dilengkapi sarana dan prasarana sesuai peruntukan masing masing ruang dengan luas sesuai ketentuan masing masing ruang.

g. Standar Pengelolaan

- 1) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, kemudian diterjemahkan dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun bersama pihak yang berkepentingan dan disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.
- 2) Pengelolaan sekolah dilaksanakan mengikuti pedoman pengelolaan yang dimiliki, diatur dalam struktur organisasi yang lengkap dan efektif dengan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan, diperkuat dengan pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional sesuai ketentuan, sesuai dengan rencana kerja tahunan yang ditetapkan, didukung dengan pelibatan masyarakat maupun lembaga lain yang relevan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dinilai, pelaksanaan pengelolaan sekolah dievaluasi termasuk dalam mengelola bidang kurikulum serta kegiatan pembelajaran,
- 3) Kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan manajerial cukup baik karena didasarkan kepada visi pendidikan yang jauh kedepan, kepribadian, jiwa social dan kepemimpinan yang baik, diiringi dengan sikap gigih dan sabar dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya, mampu mengembangkan serta mengelola sumber daya dengan baik, dan tidak melupakan untuk selalu melakukan monitoring dengan supervise yang berkelanjutan.
- 4) Sekolah mengelola sistem informasi yang bermutu dan dapat diakses seluruh pihak yang berkepentingan.

h. Standar Pembiayaan

- 1) Sekolah memiliki data ekonomi peserta didik dan memberi layanan subsidi silang kepada siswa kurang mampu
- 2) Biaya operasional dan non operasional terpenuhi sesuai ketentuan.

3) Dana yang masuk ke sekolah dikelola secara transparan dan akuntabel, artinya ada laporan pengelolaan dana tersebut, dapat diakses, dan dapat diaudit, oleh pihak yang kepentingan¹⁸.

Dari dua pendapat tersebut, standar sekolah yang bermutu setidaknya memiliki hal – hal berikut :

- a. Memiliki visi, misi dan tujuan yang dirumuskan untuk mewujudkan idealita satuan pendidikan serta fokus pada pemenuhan persyaratan pelanggan.
- b. Memiliki karakteristik mutu / standar mutu yang jelas di setiap area dan proses yang berkaitan dengan area tersebut diperkuat dengan dokumen pedoman pelaksanaan proses layanan pendidikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Pengelolaan sekolah diatur dalam struktur organisasi yang mengatur peran, tugas, dan tanggung jawab masing – masing personil dan terdokumentasi dalam sebuah dokumen .
- d. Pelaksanaan pengelolaan layanan pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah/pimpinan satuan pendidikan, didukung partisipasi aktif seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing masing dengan memberi celah kreatifitas dalam menciptakan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta menjadikan mutu sebagai budaya kerja.
- e. Pelaksanaan layanan pendidikan didukung sumber daya yang kompeten, bermutu dan mencukupi baik dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, biaya maupun sistem informasi.
- f. Dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang jelas, dilaksanakan secara teratur, ditindaklanjuti, dan hasil analisisnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan perbaikan strategi mutu berikutnya secara berkesinambungan.
- g. Adanya kerjasama yang baik dengan stake holder terkait.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.21-37.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan mutu pendidikan menurut Sitompul yang dikutip oleh Muhammad Fadhli ditandai dengan:

- a. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid,
- b. Tercapainya target kurikulum pengajaran,
- c. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar,
- d. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional
- e. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru/staf¹⁹.

Indikator mutu keberhasilan layanan pendidikan dapat dilihat dari budaya kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang melaksanakan proses layanan pendidikan penuh dedikasi dilandasi kompetensi spiritual, moral, sosial, dan profesionalisme tinggi, sehingga menghasilkan kepribadian dan karakter peserta didik yang santun dan kuat, menumbuhkan minat belajar yang tinggi, tercapainya target kurikulum yang ditetapkan, hubungan peserta didik dengan pendidik maupun tenaga kependidikan harmonis, dan puncaknya adalah tingginya kepuasan pelanggan utamanya peserta didik terhadap layanan pendidikan yang diterima.

8. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini antara lain adalah:

- (1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan²⁰.

¹⁹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *TADBIR* 1, no 2 (2017): hlm.218-219.

²⁰ Moerdiyanto, "Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota", *Informasi* 35, no. 2 (2009): hlm. 45.

Belum merata dan utuhnya pemahaman para pemangku kepentingan maupun pelaksana pendidikan terhadap Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan cukup menghambat lajunya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sehingga tingkat capaian mutu pendidikan di Indonesia kurang merata. Permasalahan berikutnya adalah pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan sedangkan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh hal – hal lain di luar satuan pendidikan. Pemetaan mutu pendidikan beserta tindak lanjut dari hasil pemetaan mutu yang tidak terkoordinir dengan baik antar pihak yang berkepentingan menyebabkan hasil peningkatan mutu pendidikan tidak merata di seluruh penyelenggara pendidikan.

B. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dasar dan Menengah

1. Pengertian

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Sesuai pasal 1 ayat 3 permendiknas nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, pengertian dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan”²¹. Pengertian tersebut kemudian direvisi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan²²

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2009, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, pasal 1 ayat 3.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1 ayat 3.

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu siklus yang dilakukan oleh sebuah kesatuan yang memiliki unsur organisasi, kebijakan, dan proses, dan ketiganya berinteraksi secara sistemis, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi dua yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).²³

Yang membedakan antara SPMI dan SPME adalah pada pihak yang melaksanakan kegiatan penjaminan mutu tersebut, baik dari kegiatan yang dilakukan maupun tugas serta tanggung jawabnya masing - masing. SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan menjadi tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan untuk mengelola penjaminan mutu di lingkungannya sendiri, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi dari luar satuan pendidikan , seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan, Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai badan yang mengeluarkan standar, Badan Akreditasi sebagai badan penilai pelaksanaan SPMI di satuan, dan Lembaga Sertifikasi Independen sebagai penilai pelaksanaan SPMI di satuan pendidikan dari jalur non pemerintah.

Sistem tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 28 tahun 2016, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah serta dijelaskan pada Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah²⁴. Permendikbud tersebut menjelaskan tentang Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mulai dari ketentuan umum, fungsi dan tujuan, alur atau siklus yang dilalui, tugas dan wewenang, pemantauan atau evaluasi, dan sanksi.

²³Ruyatul Hajar, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no 1(2017): hlm.91.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017), hlm.10.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 2.1.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah²⁵

Dari bagan tersebut, dapat kita pahami bahwa satuan pendidikan melakukan SPMI mulai dari proses pemetaan mutu, pembuatan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, hingga penetapan standar baru dengan mengacu pada hasil SPME yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga sertifikasi independent yang didukung dengan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Pendidikan. Hasil proses SPMI menjadi dasar pelaksanaan SPME dan begitu juga sebaliknya hasil proses SPME menjadi acuan dalam melaksanakan proses SPMI.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.17.

2. Tujuan

Tujuan sistem penjaminan mutu menurut Permendikbud nomor 28 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 yang kemudian dikutip oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 adalah sebagai berikut: “Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri”.²⁶

Tujuan diterapkannya sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan adalah memastikan layanan pendidikan di satuan pendidikan minimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dimana standar yang ditetapkan merupakan ukuran minimal suatu layanan pendidikan dikategorikan dalam layanan pendidikan yang bermutu, dan pencapaian mutu tersebut dilaksanakan secara sistemik, terintegrasi dalam setiap individu, dan berkelanjutan, sehingga budaya kerja yang muncul adalah budaya mutu dalam melaksanakan layanan pendidikan yang bermutu dengan penuh kesadaran.

3. Dasar Pelaksanaan

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan pada standar peraturan yang berlaku. Acuan utama pada sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari 8 standar, meliputi :

- a. Standar Kompetensi Lulusan.
- b. Standar Isi.
- c. Standar Proses.
- d. Standar Penilaian.

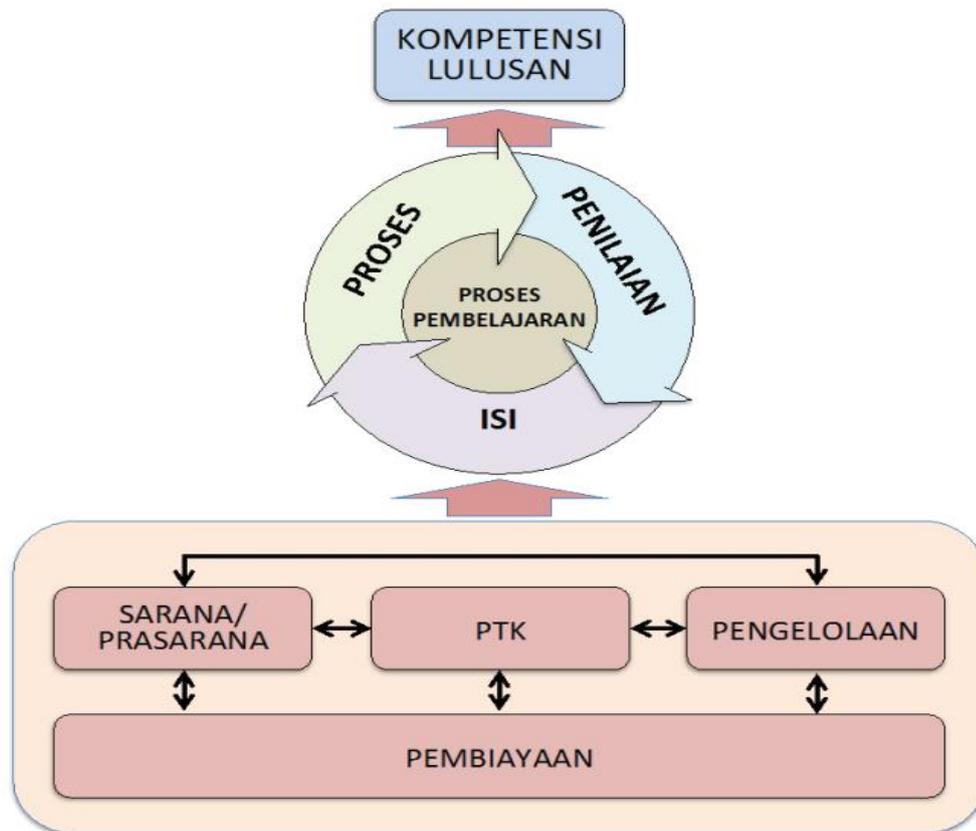
²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.16.

- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- f. Standar Pengelolaan.
- g. Standar Sarana dan Prasarana.
- h. Standar Pembiayaan²⁷.

Kedelapan standar pendidikan diatas membentuk suatu rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah output dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Isi, standar proses, standar penilaian merupakan proses dalam kegiatan pembelajaran. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana/prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan merupakan input dalam rangkaian kegiatan layanan pendidikan. Jika standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana/ prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan sebagai input terpenuhi dengan maksimal dan standar standar isi, standar proses, dan standar penilaian sebagai proses kegiatan berjalan dengan baik maka standar kompetensi lulusan sebagai out put dapat meraih skor maksimal.

Hubungan antar standar dari delapan standar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang membentuk sebuah keterkaitan antara input sebagai bahan materi yang akan dikelola dan sumber daya pendukung yang dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh proses layanan pendidikan secara lengkap terdiri dari sarana dan prasarana, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pembiayaan , kegiatan proses layanan pendidikan yang terdiri dari beberapa sub proses yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan antara satu sub proses dengan sub proses lainnya terdiri dari proses, proses pembelajaran, penilaian, kurikulum/isi/ muatan yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan output atau indicator lulusan dari satuan pendidikan yang menjadi target atau tujuan dilaksanakannya kegiatan proses layanan pendidikan dengan segala pendukungnya, dapat dilihat pada gambar/bagan di bawah ini :

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). 9.



Gambar 2.2. Hubungan antar standar dalam Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah²⁸

Standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, didukung standar pembiayaan, satu dengan yang lain saling berinteraksi dan saling berkaitan sebagai sebuah input bagi proses pembelajaran. Selanjutnya standar isi, standar proses, dan standar penilaian, saling berkaitan menjadi sebuah siklus proses pembelajaran yang menghasilkan output sesuai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Selain SNP, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 28 tahun 2016 pasal 4 ayat 2 dinyatakan “Satuan pendidikan dapat menetapkan mutu di atas Standar Nasional Pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI Dikdasmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1)”²⁹.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.21.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 4 ayat 2

Artinya, Satuan pendidikan disamping mengacu pada SNP juga dapat secara bersamaan mengacu pada standar mutu yang tingkatannya ada diatas SNP berupa standar pendidikan bertaraf internasional dan/atau Standar Pendidikan berbasis keunggulan lokal.³⁰ Diantara standar pengelolaan bertaraf international adalah standar ISO 9001;2015.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan menurut Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dasar dan menengah adalah ”SPMI-Dikdasmen mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan”³¹. Penjaminan mutu mencakup semua aspek layanan pendidikan mulai dari aspek input, aspek proses maupun aspek output yang terangkum dalam delapan Standar Nasional Pendidikan dan saling berkaitan serta saling mendukung antara satu standar dengan satu standar lainnya.

Menurut Djam’an Satori cakupan sistem penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai berikut : “cakupan Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan perlu diarahkan pada penjaminan dan meningkatkan kinerja mutu untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, dan tenaga inti lainnya di sekolah (pustakawan dan laboran misalnya) serta sistem yang mendukung pekerjaan mereka”³². Titik tekan cakupan sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan adalah pelaksana layanan pendidikan baik yang menjadi garda terdepan layanan pendidikan, dalam hal ini guru dan tenaga inti lainnya yang mendukung layanan pendidikan seperti tenaga administrasi, pustakawan, dan laboran, penentu kebijakan yaitu kepala sekolah, maupun pelaksana monitoring dan pendamping pelaksanaan layanan pendidikan di satuan dari luar dalam hal ini pengawas sekolah, dimana masing – masing melakukan serangkaian proses

³⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Hlm.21.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang *Sistem...* Pasal 5 ayat 2.

³² Djam’an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta: cet.kesatu:2016) hlm.143.

layanan pendidikan yang perlu distandarkan dengan sistem yang mendukung dan menjadi pedoman para pelaksana layanan pendidikan dimasing – masing area dalam melakukan pekerjaan mereka.

Menurut Deden Makbuloh, fokus penjaminan mutu pendidikan dibagi menjadi tiga level yaitu :

- a. Level pertama adalah komponen Sumber Daya Manusia yang terdiri dari guru, peserta didik, dan kepemimpinan.
- b. Level kedua adalah isi kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana prasarana.
- c. Level ketiga adalah pembiayaan dan penilaian³³.

Fokus penjaminan mutu pendidikan dibagi menjadi tiga, pertama dari segi sumber daya manusia, guru sebagai pelaksana layanan pendidikan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan yang bermutu, dan peserta didik yang menjadi target pemberian serta menerima proses layanan pendidikan sehingga diharapkan menjadi output yang bermutu. Disamping pelaksana penjaminan mutu pendidikan, fokus penjaminan mutu berikutnya adalah pedoman, proses, dan pendukung layanan pendidikan harus bermutu agar proses mutu layanan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan merata disemua area. Fokus yang terakhir adalah pendukung jaminan pelaksanaan dan pemastian layanan pendidikan berjalan dengan baik yaitu pembiayaan agar layanan pendidikan berjalan sebagaimana mestinya dan penilaian untuk mengontrol layanan pendidikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan sehingga menghasilkan output sesuai tujuan yang ditetapkan.

Dari ketiga pendapat tersebut, setidaknya dapat dilihat bahwa ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan adalah seluruh aspek penyelenggaraan layanan pendidikan mulai dari input, proses termasuk segala pendukungnya, dan output, yang diatur dalam sebuah sistem yang saling berkaitan dan dilakukan terus menerus secara berkesinambungan membentuk suatu siklus yaitu siklus penjaminan mutu pendidikan .

³³ Deden Makbuloh, Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia, (Jakarta; Rajagrafindo Perkasa; cet. kesatu; 2016) hlm.199.

5. Fungsi

Menurut Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2017 yang tertera dalam pedoman umum sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, fungsi sistem penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai pengendali penyelenggaraan layanan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu³⁴. Agar layanan pendidikan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan sistem yang mampu memberikan jaminan tingkat mutu pendidikan berbanding lurus dengan standar mutu pendidikan baik yang berskala nasional ataupun di atasnya.

6. Komponen

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan di Indonesia dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

a. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

1) Pengertian

Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang tercantum dalam Permendikbud nomor 28 tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPME-Dikdasmen, adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah³⁵.

SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh unit dari luar satuan pendidikan. SPME sendiri direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh pemerintah pusat,

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.16.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016, tentang *Sistem ...*, pasal 1 ayat 5

pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Nasional sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Dalam pengertian SPME tersebut diatas, mekanisme penjaminan mutu pendidikan dilakukan melalui akreditasi yang hasilnya adalah penentuan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan menengah. Untuk itu kita perlu memahami pengertian dari kata akreditasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi on line/daring (dalam jaringan), kata “Akreditasi” mempunyai arti “pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu”³⁶. Akreditasi dianggap penting dalam rangka menunjukkan kepercayaan masyarakat sebagai parameter dalam memilih lembaga pendidikan untuk tempat anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan. Menurut Badan Akreditasi Sekolah nasional, akreditasi merupakan proses yang dapat memperlihatkan pengakuan masyarakat umum terhadap keadaan lembaga pendidikan yang memenuhi standar tertentu³⁷. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah Sistem yang dapat memberikan jaminan mutu masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan.

2) Tujuan

Adapun tujuan SPME yaitu memastikan sistem penjaminan mutu internal serta peningkatan mutu di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik.³⁸ Pemastian implementasi sistem penjaminan mutu internal dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu monitoring, fasilitasi, evaluasi pemenuhan SNP, melakukan evaluasi dan mengembangkan standar serta menetapkan akreditasi satuan pendidikan.

3) Cara Kerja

SPME-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) Permendikbud nomor 28 tahun 2016 memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

³⁶ <https://kbbi.web.id/akreditasi>, diakses pada tanggal 19 Juni 2021, pukul 14.30

³⁷ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm.85-86. *E-Book* (diakses 20 November 2020).

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.41-43.

- a) Memetakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- b) Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan.
- c) Memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan.
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu.
- e) Mengevaluasi dan menetapkan Standar Nasional Pendidikan dan menyusun strategi peningkatan mutu. dan
- f) Melakukan akreditasi satuan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁹

Kegiatan SPME dimulai dengan memetakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil dari pemetaan mutu tersebut menjadi dasar dalam menyusun Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan. Kegiatan selanjutnya adalah memfasilitasi satuan pendidikan dalam melakukan pemenuhan standar mutu di seluruh satuan pendidikan. Kegiatan berikutnya adalah melakukan monitoring dan juga evaluasi terhadap proses pemenuhan mutu yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap standar nasional pendidikan, menetapkan standar nasional pendidikan selanjutnya, diikuti dengan penyusunan strategi mutu yang akan dilaksanakan. Kegiatan berikutnya adalah melakukan akreditasi pada satuan pendidikan.

Mekanisme Akreditasi Sekolah meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana jumlah dan alokasi Sekolah/Madrasah BAP-S/M berkoordinasi dengan Dinas pendidikan Provinsi atau Kanwil Kemenag untuk tiap provinsi dan jabatan alokasi untuk setiap kabupaten/kota.
- b) Melaksanakan pengumuman secara terbuka kepada Sekolah/Madrasah BAP-S/M untuk menyampaikan usulan pelaksanaan akreditasi melalui Disdik Kabupaten/Kota, kantor kemenag atau media lainnya.
- c) Melaksanakan pengusulan daftar sekolah/madrasah mengacu pada alokasi yang telah ditetapkan.
- d) Pengiriman Perangkat Akreditasi ke Sekolah/Madrasah yang melaksanakan diakreditasi.

³⁹ Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang *Sistem ...* pasal 6.

- e) Pengisian Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung oleh Sekolah / Madrasah berdasarkan evaluasi diri yang telah dilakukan.
- f) Pengiriman Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung sebagai ajuan Sekolah/Madrasah untuk diakreditasi kepada BAPS/M melalui pejabat yang berwenang dilengkapi dengan surat pernyataan Kepala Sekolah/Madrasah tentang Keabsahan Data dalam Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pendukung.
- g) Penentuan Kelayakan Visitasi. Jika hasil evaluasi diri dinyatakan layak, maka BAP-S/M akan menugaskan asesor untuk melaksanakan visitasi ke Sekolah/Madrasah. Namun jika dinyatakan tidak layak, maka BAP-S/M membuat surat yang ditujukan kepada kepala Sekolah/Madrasah yang berisi mengenai penjelasan agar Sekolah/Madrasah yang bersangkutan melakukan perbaikan terlebih dahulu.
- h) Penugasan Tim Asesor untuk melaksanakan visitasi ke Sekolah/Madrasah.
- i) Pelaksanaan Visitasi. Tim asesor melakukan klarifikasi, verifikasi dan validasi data evaluasi diri Sekolah/Madrasah sesuai dengan kondisi yang ada dan melaporkan hasil visitasi kepada BAP-S/M.
- j) Verifikasi Hasil Visitasi Asesor terutama untuk butir-butir esensial.
- k) Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah melalui rapat pleno untuk menentukan hasil akhir akreditasi, dan harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya lebih dari 50% jumlah anggota BAP-S/M dan ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat. Hasil rapat pleno BAP-S/M tentang penetapan hasil akreditasi akan dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan BAP-S/M.
- l) Penerbitan Sertifikat Berdasarkan hasil akreditasi yang ditetapkan melalui rapat pleno.
- m) Pelaporan Hasil Akreditasi kepada berbagai pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.⁴⁰

Berikut pihak-pihak yang berhak mendapatkan laporan hasil akreditasi yang telah dilaksanakan:

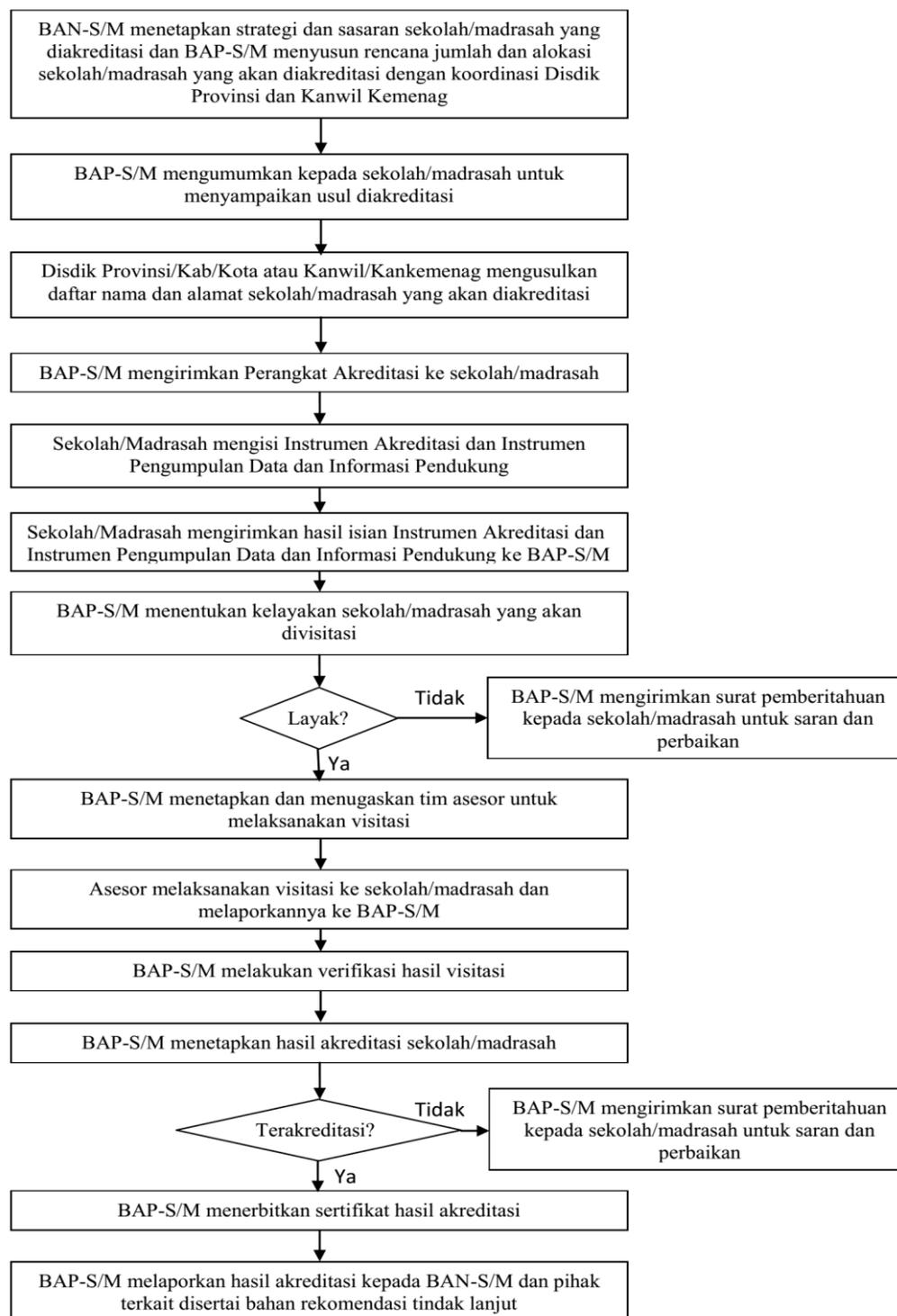
⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah / Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm.19-22.

- a) BAN-S/M melaporkan kegiatan akreditasi Sekolah / Madrasah kepada Mendiknas.
- b) BAP-S/M melaporkan kegiatan akreditasi Sekolah / Madrasah kepada Gubernur dengan tembusan kepada BAN-S/M, Dinas Pendidikan Provinsi, Kanwil Kemenag, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kankemenag dan LPMP.
- c) Laporan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah juga dapat diakses oleh berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Seluruh hasil akreditasi secara nasional diumumkan melalui website BAN-S/M dengan alamat situs di www.ban-sm.or.id.⁴¹

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah melaporkan seluruh rangkaian kegiatan akreditasi sekolah/madrasah kepada Menteri Pendidikan Nasional demikian juga Badan Akreditasi Propinsi melaporkan seluruh rangkaian kegiatan akreditasi yang dilaksanakan di lingkup propinsi bersangkutan kepada gubernur, dengan tembusan kepada BAN-S/M, Dinas Pendidikan Propinsi, Kantor Wilayah Kementerian Agama, Dinas pendidikan Kabupaten/kota, Kantor Kemeterian Agama, dan LPMP. Laporan tersebut sangat diperlukan sebagai bahan pemetaan kondisi mutu pendidikan di wilayah masing masing bagi pemerintah daerah, dan pemetaan mutu pendidikan secara nasional bagi Menteri pendidikan. Disamping itu juga sebagai bahan pengambilan kebijakan bagi para pemangku kepentingan. Laporan hasil kegiatan akreditasi sekolah / madrasah yang berisi nilai akreditasi sekolah/madrasah yang disertai dengan rekomendasi tindak lanjutnya diserahkan kepada semua pihak yang berkaitan dengan dengan kegiatan akreditasi sekolah/madrasah secara berjenjang dan bisa diakses secara transparan oleh semua pihak yang berkepentingan .

Mekanisme pelaksanaan akreditasi secara garis besar mulai dari jenjang BAN-S/M menetapkan strategi dan sekolah/ madrasah yang diakreditasi hingga pelaksanaan akreditasi pada satuan pendidikan, sampai kepada proses pelaporan kegiatan akreditasi tersebut kepada berbagai pihak yang berkepentingan dapat dilihat dalam alur kegiatan yang tertera dalam tabel di bawah ini.

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kajian ...*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm.21.



Gambar 2.3. Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah⁴²

⁴² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kajian ...*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm.23.

b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

1) Pengertian

Pengertian SPMI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 4 adalah sebagai berikut :

Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan⁴³.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) satuan pendidikan perlu menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Hal ini diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, yang menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan penjaminan mutu pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, diantaranya adalah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.⁴⁴

Prinsip-prinsip pelaksanaan SPMI di satuan pendidikan disempurnakan lagi oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut:

a) Mandiri dan partisipatif

dikembangkan serta diterapkan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari semua pihak yang berkepentingan.

b) Terstandar

dikembangkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) saja atau dapat juga beriringan dengan Standar yang melampaui SNP.

⁴³ Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang *Sistem* pasal 1.

⁴⁴ Hanun Asrohah, *Manajemen ...*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014): hlm.107.

c) Integritas

Pengembangan dan penerapan sistem penjaminan mutu menggunakan data dan informasi yang valid apa adanya sesuai kondisi satuan pendidikan bersangkutan.

d) Sistematis dan berkelanjutan

Penerapan sistem penjaminan mutu dilaksanakan secara sistemik langkah demi langkah yang membentuk suatu siklus yang terus berurutan dan berkelanjutan

e) Holistik

Penerapan sistem penjaminan mutu dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh unsur layanan pendidikan baik organisasi, kebijakan, maupun proses – proses terkait.

f) Transparan dan akuntabel

Seluruh pelaksanaan penerapan sistem penjaminan mutu didokumentasikan dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan dan dapat diakses oleh pihak – pihak yang berkepentingan⁴⁵.

Sedangkan menurut Ann Gravells, konsep kunci dari penjaminan mutu internal adalah : “Accountability, Achievement, Assesment strategies, confidentiality, risk factors, evaluation, interim and summative sampling, transparency⁴⁶”. Layanan pendidikan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan, capaian hasil kegiatan layanan pendidikan diukur berbanding lurus dengan standar yang ditetapkan, memiliki strategi dalam melakukan penilaian, penyimpanan dan kerahasiaan data sesuai dengan aturan yang berlaku, memperhitungkan risiko yang terjadi dalam melakukan layanan pendidikan, melakukan evaluasi secara rutin, menilai hasil layanan pendidikan secara sampling dan sementara (di tengah pelaksanaan proses layanan pendidikan), dan transparan.

Sistem penjaminan mutu tersebut dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan, ditetapkan sebagai pedoman pengelolaan

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.11.

⁴⁶ Ann Gravells, *Achieving Your Assessmnt & Quality Assurance Units (TAQA)*, (Sage, London, 1st published, 2014) hlm. 126.

satuan pendidikan dan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam satuan pendidikan.⁴⁷

Kegiatan SPMI tersebut adalah tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan, tanggung jawab seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang melaksanakan layanan pendidikan di satuan pendidikan. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan. Maka dari itu, pelaksanaan SPMI di satuan pendidikan harus melibatkan semua komponen satuan pendidikan (*whole school approach*) agar seluruh komponen bersama-sama memiliki budaya mutu.⁴⁸

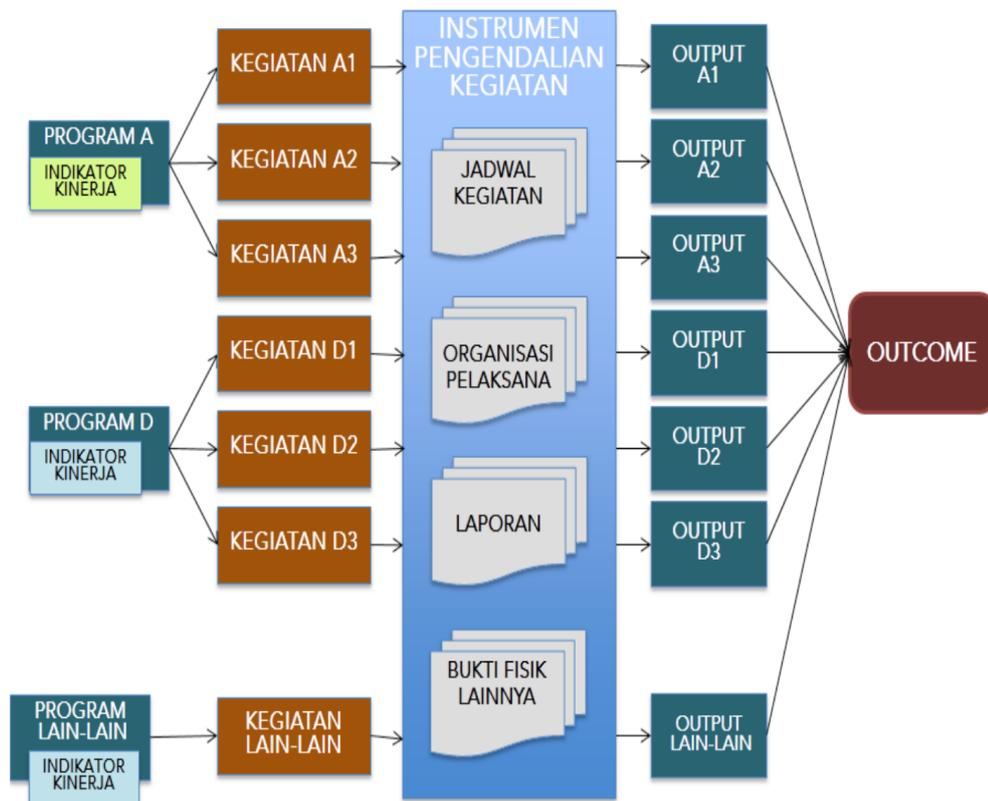
Seluruh pihak tersebut harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk menerapkan sistem yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal ini perlu dijabarkan dan diatur mengenai sistematika pelaksanaannya, yakni pada level ruang kelas, level antar jenjang kelas, dan level satuan pendidikan. Dengan harapan pelaksanaan perencanaan tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Rencana, pelaksanaan, pemantauan program dan kegiatan penunjang yang berkaitan hendaknya selalu disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.⁴⁹ Semua kegiatan perlu disosialisasikan dengan jelas dan komunikatif agar seluruh bagian dapat memahami hal – hal yang harus dilakukan di bagian masing masing agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sosialisasi juga perlu dilakukan secara terus menerus agar kesadaran seluruh pelaksana layanan pendidikan terhadap mutu layanan pendidikan dapat minimal tetap terjaga, atau bahkan terus meningkat.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, penerapan sistem penjaminan mutu sekolah sebagaimana dijelaskan diatas, dapat digambarkan dalam bagan berikut :

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.29.

⁴⁸ Hasyim Asy'ari dan Lailil Mukarromah , “*Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo*”, *Jurnal Kependidikan* 7, no . 1 (2019): hlm.113.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.79



Gambar 2.4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu⁵⁰

2) Tujuan

Nyoman Sridana, dalam Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA1 menyebutkan :

Penerapan sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsure yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait di satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan.⁵¹

Tujuan akhir dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang melibatkan unsur organisasi, kebijakan, dan proses – proses yang terkait pada satuan pendidikan adalah terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.79

⁵¹ Nyoman Sridana et al., “*Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA)*”, (Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA1, no. 1 (2018): hlm.48.

dalam melaksanakan setiap layanan pendidikan akan menciptakan suasana pembelajaran yang optimal dan menyenangkan sehingga peserta didik yang menerima layanan pendidikan menjadi pribadi yang unggul dalam semua aspek baik aspek efektif, kognitif, maupun psikomotor.

3) Ruang lingkup

Menurut Ann Gravells, “*Internal Quality Assurance (IQA) relates to the monitoring of all the teaching, learning, and assessment activities which learners or employees will undertake*”⁵². Penjaminan Mutu Internal berkaitan dengan pemantauan kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik atau pendidik dan tenaga kependidikan.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ruang lingkup sistem penjaminan mutu internal adalah seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai atau melampaui Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari delapan standar nasional Pendidikan, yaitu :

- a) Standar Kompetensi dan lulusan
- b) Standar Isi
- c) Standar Proses
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Standar Sarana dan Prasarana
- f) Standar pengelolaan
- g) Standar pembiayaan
- h) Standar penilaian⁵³

Untuk itu, sistem penjaminan mutu sekolah harus mengakomodir minimal seluruh persyaratan yang telah ditetapkan pemerintah dengan delapan Standar Nasional Pendidikannya. Sistem penjaminan mutu sekolah juga dapat mengakomodir persyaratan persyaratan dari lembaga independent yang dinilai

⁵² Ann Gravells, *Principles & Practices of Quality Assurance, A Guide for Internal and External Quality Assurers in the FE and Skills Sector*, (Sage, London, 1st published, 2016) hlm. 3.

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman ...* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.29

sejalan dengan visi dan misi sekolah, seperti misalnya persyaratan dari Sistem Manajemen Mutu ISO 9001;2015.

Penerapan sistem penjaminan mutu sekolah harus senantiasa dievaluasi dikembangkan secara konsisten dan berkelanjutan agar mutu sekolah terus berkembang dan dapat memenuhi harapan stake holder terkait. Dengan evaluasi, akan diperoleh gambaran sejauh mana capaian kinerja mutu , hambatan hambatan yang dihadapi selama proses pencapaian mutu, solusi apa saja yang dapat dikembangkan dalam mengatasi hambatan yang muncul, dan juga peluang peluang pengembangan selanjutnya. Hasil Evaluasi penerapan sistem penjaminan mutu sekolah merupakan salah satu landasan untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Agar sistem penjaminan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah, maka satuan pendidikan perlu menetapkan sistem penjaminan mutu yang disepakati bersama dengan mengakomodir seluruh persyaratan yang diminta dan dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan. Pedoman pengelolaan satuan pendidikan ini harus disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai ujung tombak layanan pendidikan di satuan pendidikan agar kesadaran akan mutu tumbuh dalam kepribadian dan budaya kerja mereka. Pemahaman dan komitmen pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pedoman pengelolaan satuan Pendidikan sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu sekolah

4) Komponen / Aspek

Komponen penjaminan mutu internal yang juga menjadi ruang lingkup penerapan SPMI terdiri tiga komponen yaitu masukan, proses, dan keluaran, yang ketiganya terbentuk dari sub-sub komponen yang detail, meliputi :

- a) Masukan; jati diri, integritas, visi, misi, sasaran dan tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, prasarana dan sarana, pembiayaan, tata pamong (*governance*) manajemen akademik, kemitraan, sistem informasi, sistem jaminan mutu.
- b) Proses; proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

c) Keluaran; lulusan⁵⁴.

Sistem penjaminan mutu dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika masukan yang lengkap tersedia, artinya semua bahan beserta pendukungnya untuk melakukan proses siap dan dalam keadaan bermutu untuk selanjutnya komponen proses dijalankan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga pada akhirnya didapatkan keluaran yang memiliki mutu tinggi sesuai atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan.

5) Tim Penjaminan Mutu Internal

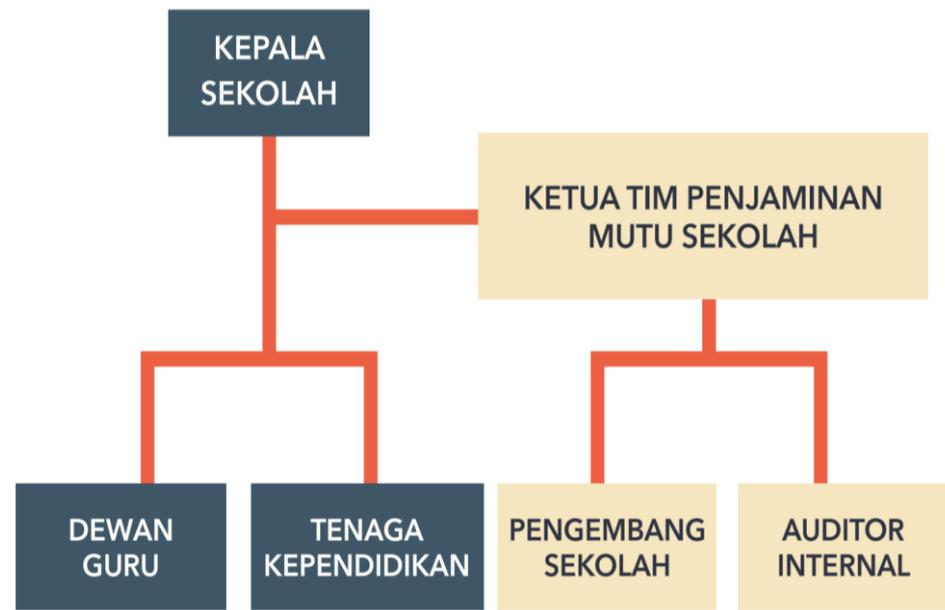
Tim Penjaminan Mutu Internal sebagai pengelola pelaksanaan penjaminan mutu internal dibentuk oleh satuan pendidikan bersifat independen artinya diluar jalur komando struktural tetapi berkoordinasi dan bertanggungjawab langsung kepada kepala satuan.

Tim penjaminan mutu Internal meskipun merupakan tim independen di luar manajemen sekolah, tetapi tetap berada dalam kendali kepala sekolah sebagai pemegang kendali manajerial di tingkat satuan, karena:

- a) Tim Penjaminan Mutu Sekolah dibentuk dengan Surat Keputusan dari Kepala Sekolah
- b) Unsur tim penjaminan mutu sekolah salah satunya adalah unsur Pimpinan sekolah yang tentunya dalam hal ini kepala sekolah lebih berhak untuk hadir sebagai pimpinan
- c) Jika sumber daya satuan tidak mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kompetensi, fungsi penjaminan mutu sebenarnya merupakan tugas dari tim manajemen satuan pendidikan yang tentunya dalam hal ini adalah kepala satuan dan para wakilnya.

Untuk lebih jelasnya, pola koordinasi tim penjaminan mutu pendidikan yang merupakan tim independen pada satuan pendidikan dalam struktur organisasi satuan pendidikan idealnya dapat digambarkan sebagaimana bagan dibawah ini.

⁵⁴ Ridwan A. Sani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang, Tira Smart, 2018): hlm. 14.



Gambar 2.5. Bagan Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal⁵⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 pasal 11 ayat 5 dinyatakan:

- Tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e paling sedikit terdiri atas:
- a. perwakilan pimpinan satuan pendidikan;
 - b. perwakilan guru;
 - c. perwakilan tenaga kependidikan; dan
 - d. perwakilan komite sekolah⁵⁶.

Dari Permendikbud tersebut, dapat dipahami bahwa tim penjaminan mutu internal setidaknya terdiri dari perwakilan pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah/ wakil kepala sekolah), perwakilan pendidik/guru, perwakilan tenaga kependidikan, dan perwakilan komite sekolah. Unsur tim penjaminan mutu internal kemudian disederhanakan lagi oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi “minimal berisi unsur manajemen, pendidik, dan tenaga kependidikan

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017),. hlm.36

⁵⁶ Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang *Sistem* pasal 11 ayat 5

lainnya. Jika sumberdaya di satuan pendidikan tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari manajemen sekolah yang ada”⁵⁷.

Jadi, menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, tim penjaminan mutu internal berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, perwakilan pendidik, dan perwakilan tenaga kependidikan. Dalam hal sumber daya di satuan pendidikan minim, maka tidak ada tim penjaminan mutu internal, tetapi fungsi tim penjaminan mutu internal menjadi tanggung jawab langsung dari pimpinan satuan pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab tim penjaminan mutu internal adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan.
- b. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan
- c. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- e. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi⁵⁸.

Tim penjaminan mutu internal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan SPMI berjalan dengan lancar, dan mengembangkan SPMI dengan menjadikan hasil monitoring dan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, tim penjaminan mutu internal berkoordinasi dengan kepala satuan sebagai pimpinan struktural di satuan pendidikan .

Mutu pendidikan akan semakin baik jika satuan pendidikan memiliki komponen yang saling mendukung dan bekerja sama. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah dan merupakan orang

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017),. hlm.36

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017),. hlm.37-38

yang berhubungan langsung dengan teknis pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan seharusnya dapat menjalankan perannya sebaik mungkin dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁹

Adapun peran-peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Edukator

Sebagai seorang edukator, kepala sekolah berkepentingan dan berkewajiban untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan.

Kepala sekolah harus mampu untuk memberi solusi, motivasi, dan membimbing pendidik dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan tentunya menyenangkan, membimbing tenaga kependidikan agar dapat menguasai tugas dan tanggungjawabnya dengan mengikuti perkembangan IPTEK , dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

b) Administrator.

Administrator adalah orang yang memimpin pelaksanaan peraturan, prosedur, dan kebijakan⁶⁰. Kepala sekolah sebagai administrator berperan untuk memimpin pelaksanaan layanan pendidikan yang bermutu dengan mengelola pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam bingkai aturan, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

c) Manajer.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berperan memimpin penyusunan rencana/perencanaan, pembagian tugas dan tanggung jawab/ pengorganisasian, pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan/ penggerakan, dan mengawasi jalannya layanan pendidikan agar tetap bermutu, memberikan solusi jika para pelaksana tidak menemukan solusi, menutup kekurangan/ kelemahan yang ada/pengawasan .

⁵⁹Wildatun Ulya, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Bahana Manajemen 8, no 2 (2019): hlm.2.

⁶⁰ <https://kbbi.web.id/administrator>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, pukul 20.00

d) Supervisor.

dalam meningkatkan mutu Pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran untuk: menyusun program supervisi, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi perangkat pembelajaran, memanfaatkan hasil supervisi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mengadakan perbaikan.⁶¹

Tugas dan tanggung jawab tim penjaminan mutu internal sebagaimana diungkapkan oleh Endang Asriyanti adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan;
- b) Melakukan pembinaan, pembimbingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan;
- c) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;
- e) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil⁶².

Tim penjaminan mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu dengan kepala satuan pendidikan agar dapat dilaksanakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Tim penjaminan mutu harus memastikan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan sistem penjaminan mutu dalam melaksanakan layanan pendidikan. Agar penerapan berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan pembinaan, pembimbingan, dan supervisi terhadap seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai tugas dan tanggung jawab masing masing dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan.

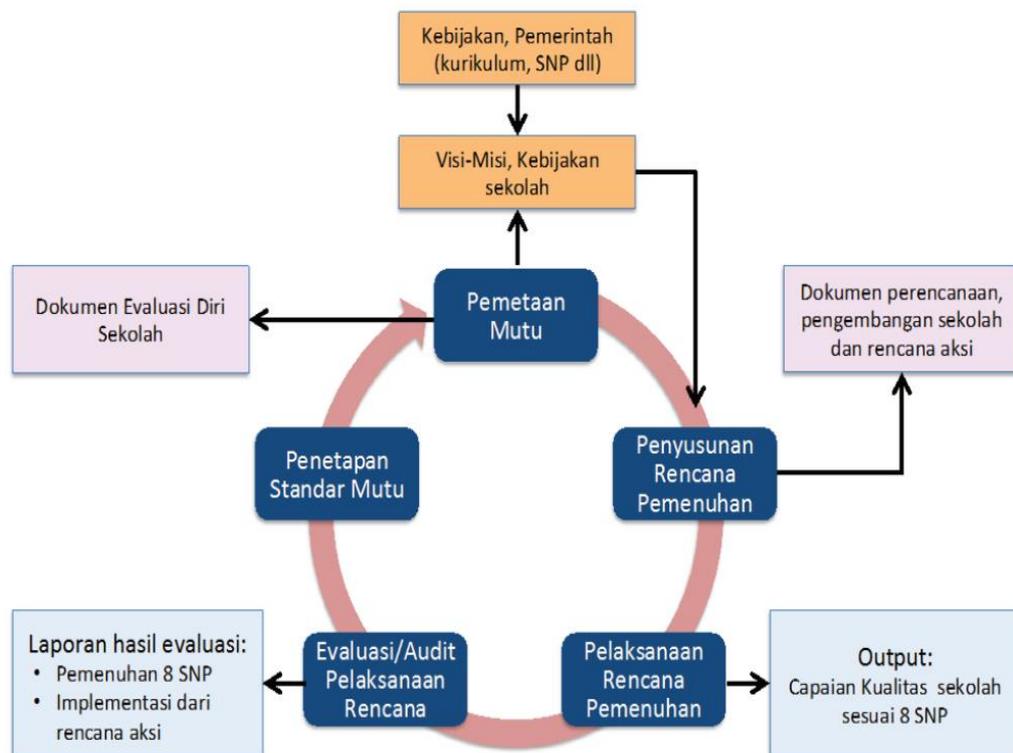
Disamping memastikan penerapan penjaminan mutu sekolah berjalan sesuai ketentuan sekolah, tim penjaminan mutu internal juga harus melakukan pemetaan mutu yang diraih oleh satuan pendidikan, dan hasilnya dijadikan sebagai rekomendasi strategi peningkatan mutu pendidikan (sekolah) berikutnya.

⁶¹ Wildatun Ulya, "Peran ...", *Bahana Manajemen* 8, no 2 (2019):hlm.2 - 6.

⁶² Endang Asriyanti, *Buku Pintar Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal SPMI*. (Sulawesi Selatan: Kemendikbud, 2019), hlm.14.

6) Cara kerja

SPMI pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dilaksanakan dengan mengikuti siklus sebagaimana tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.6.

Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah⁶³.

Dari gambar tadi, ada 5 langkah yang harus dilakukan secara urut dan berkesinambungan dan membentuk siklus yang berulang, tetapi tentunya dengan diiringi perbaikan berkelanjutan. Langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pemetaan mutu

Pemetaan tersebut dilakukan salah satunya melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) yang didasarkan pada tingkat pemenuhan SNP maupun

⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 30.

standar yang melampaui SNP. Evaluasi tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyusun instrument
- (2) Mengumpulkan data capaian pemenuhan SNP
- (3) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
- (4) Membuat peta mutu

b) Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Bahan penyusunan rencana peningkatan mutu selanjutnya, diantaranya terdiri dari :

- (1) Peta mutu yang dihasilkan dari evaluasi tingkat pemenuhan SNP
- (2) Dokumen-dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum, standar nasional pendidikan, maupun peraturan pemerintah lain yang masih signifikan dengan layanan Pendidikan
- (3) Dokumen rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Seluruh bahan tersebut kemudian diolah dalam susunan rencana pemenuhan mutu atau rencana peningkatan mutu selanjutnya.

c) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Pemenuhan mutu atau aksi pemenuhan mutu ini tertuang dalam kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran, untuk merealisasikan rencana peningkatan mutu yang telah ditetapkan.

d) Evaluasi / Audit Pelaksanaan Rencana.

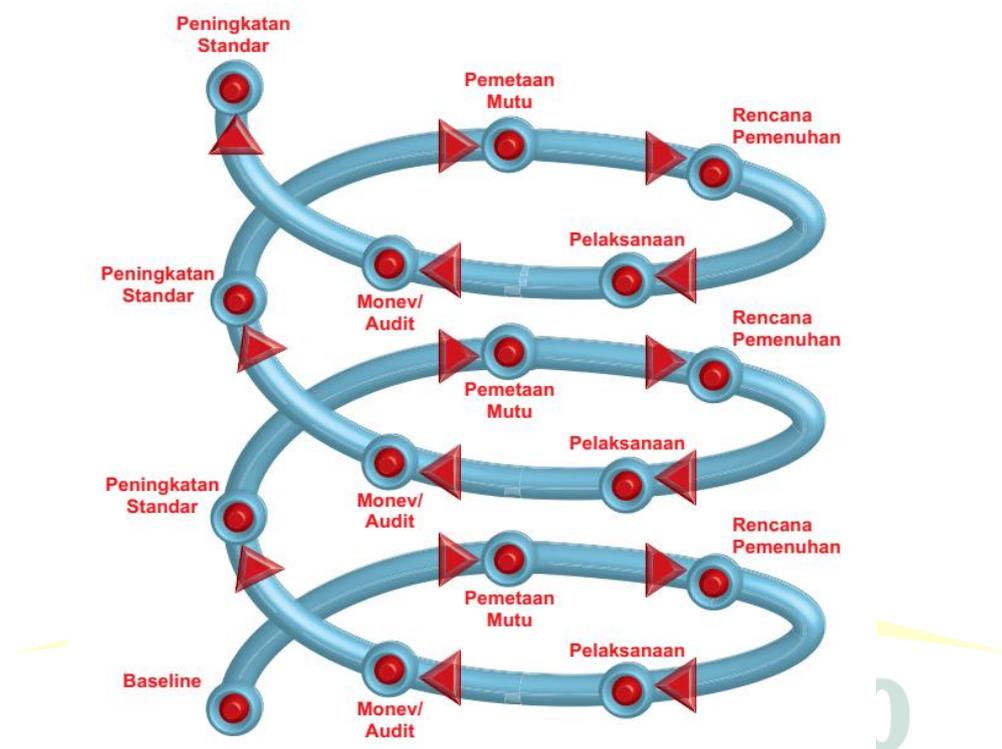
Evaluasi / Audit terhadap pelaksanaan rencana yang ditetapkan dilaksanakan guna memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Evaluasi / Audit juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi secara dini potensi-potensi yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pencapaian peningkatan mutu sebagaimana yang telah ditetapkan.

e) Penetapan Standar Mutu Baru dan Penyusunan strategi peningkatan mutu.

Hasil evaluasi / audit pelaksanaan, menjadi dasar bagi satuan pendidikan untuk menetapkan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar baseline. Dengan demikian satuan pendidikan harus menyiapkan strategi peningkatan mutu untuk

kedepannya secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini berguna dalam mendorong satuan pendidikan agar dapat memenuhi SNP ataupun standar yang lebih tinggi dari SNP.

Harapan dari pelaksanaan siklus SPMI secara mandiri adalah terbangunnya budaya mutu pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Gambar dibawah ini yang menunjukkan siklus peningkatan mutu secara bertahap dari awal hingga dipenuhinya SNP atau diatasnya dan seterusnya.

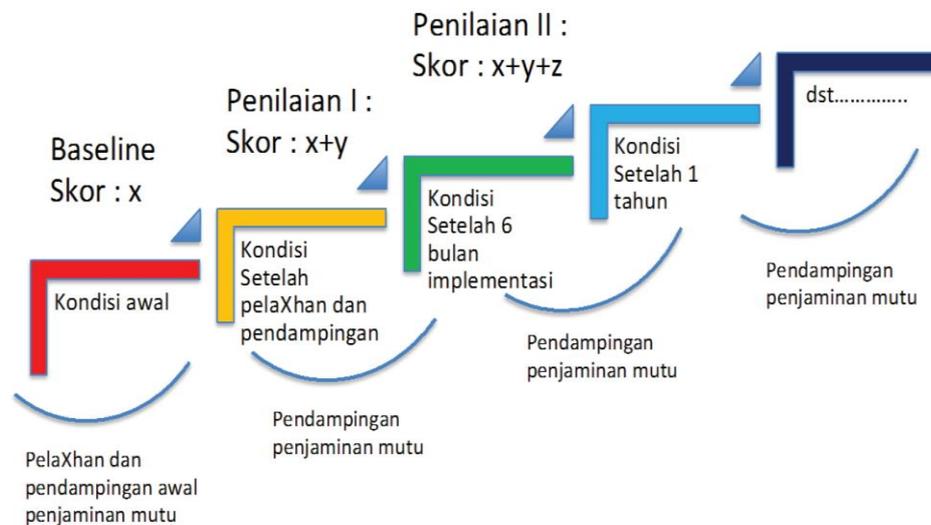


Gambar 2.7.

Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan Berkelanjutan di Satuan Pendidikan⁶⁴.

Seluruh proses SPMI pada satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam satu siklus atau lebih, akan menghasilkan Rapor Hasil Implementasi SPMI, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017),.hlm. 33.



Gambar 2.8. Rapor Hasil Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal⁶⁵.

Baseline skor standar berbanding dengan kondisi awal, selanjutnya hasil evaluasi kondisi awal menjadi acuan penetapan strategi mutu berikutnya dengan tindak lanjut berupa pelatihan maupun pendampingan pelaksanaan penjaminan mutu, dan akan menghasilkan rapor hasil penerapan SPMI, demikian seterusnya hingga memenuhi SNP atau bahkan melampaui.

7) Langkah – Langkah Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Sekolah

Langkah langkah penerapan sistem penjaminan mutu sekolah tentu tidak bisa lepas dari siklus kegiatan sistem penjaminan mutu internal sebagaimana diatur dalam Permendikbud nomor 28 tahun 2016 yaitu :

- a) memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;
- b) membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
- c) melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
- d) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- e) menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi⁶⁶.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017),. hlm.34.

⁶⁶ Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang *Sistem* pasal 5 ayat 1

Dalam siklus pemetaan mutu, langkah langkah yang harus ditempuh diantaranya adalah :

- a) mengkaji Standar Nasional pendidikan maupun standar lain yang akan dijadikan acuan penjaminan mutu sekolah seperti standar ISO 9001
- b) mengkaji hasil evaluasi diri sekolah (rapor mutu sekolah)
- c) mengkaji hasil monitoring dan evaluasi internal (audit internal) tahun sebelumnya
- d) mengkaji capaian mutu sekolah
- e) melakukan evaluasi diri sekolah
- f) melakukan Analisa data mutu yang telah didapat⁶⁷.

Langkah kedua dalam siklus penjaminan mutu adalah penyusunan rencana pemenuhan mutu. Dalam siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pemenuhan mutu dalam dokumen rencana peningkatan mutu. Penyusunan ini dilakukan oleh sekolah yang didasarkan pada hasil pemetaan mutu⁶⁸.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pemenuhan mutu dengan cara melakukan proses pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran. Dalam siklus ini diperlukan pengorganisasian atau pembagian tugas dan tanggung jawab dari segenap pendidik dan tenaga kependidikan sehingga pengelolaan sekolah dan juga layanan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan.

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah selanjutnya dari siklus penjaminan mutu di sekolah. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan kegiatan audit internal yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah untuk melihat kesesuaian pelaksanaan penjaminan mutu berbanding dengan standar yang telah ditetapkan.

Siklus terakhir adalah menyusun strategi mutu dengan bahan penyusunan dari hasil monitoring dan evaluasi mutu layanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

⁶⁷ Endang Asriyanti, *Buku* (Sulawesi Selatan: Kemendikbud, 2019), hlm.18-21.

⁶⁸ Endang Asriyanti, *Buku* (Sulawesi Selatan: Kemendikbud, 2019), hlm.22 - 23.

8) Indikator Keberhasilan

Parameter keberhasilan pada penjaminan mutu pendidikan terdiri dari indikator keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak.

a) Indikator Keluaran (*Output*)

- (1) Satuan pendidikan dapat melaksanakan seluruh siklus penjaminan mutu dengan baik.
- (2) Sistem organisasi penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berjalan dengan baik.

b) Indikator Hasil (*Outcome*)

- (1) Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar.
- (2) Pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar.

c) Indikator Dampak (*Impact*)

- (1) Terbangunnya budaya mutu pada satuan pendidikan.
- (2) Meningkatnya mutu hasil belajar siswa⁶⁹

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Dengan mengkaji beberapa literatur, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, adalah hasil penelitian dari Ahmad Abroza dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menyebutkan hasil penelitiannya tentang sistem manajemen mutu sebagai berikut : Ada beberapa temuan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Salah satunya adalah masalah utama yang paling sering dialami oleh banyak institusi pendidikan, yaitu peran yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai petugas operasional harian dan merupakan petugas komunikasi yang begitu penting. Mereka dapat menjadi penghalang terjadinya peningkatan mutu atau sebaliknya akan menjadi pemimpin yang baik.⁷⁰

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm.34 - 35.

⁷⁰Ahmad abroza, "*Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar*", *Tesis*, (Malang: UIN Malang, 2015), hlm.208.

Kedua, adalah hasil penelitian dari Khoirul Anwar dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang meneliti tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang menghasilkan kesimpulan upaya peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan diantaranya adalah dengan menata kelembagaan serta manajemen yang efektif dan efisien, peningkatan kompetensi manajerial kepala madrasah/sekolah, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁷¹

Ketiga, adalah penelitian dari Singgih Aji Purnomo dari STIT Muslim Asia Afrika Tangerang Jakarta tentang pengembangan mutu pendidikan yang mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan hasil pengembangan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan memberikan ciri khas pada *input*, proses, *output*, *outcome*, *impact* (dampak), dan *benefit*. Mutu tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sehat, profesional dan kompetitif. Pada tiap-tiap kendala yang muncul, memerlukan solusi yang tepat agar proses pengembangan mutu manajemen lembaga pendidikan tetap dapat dijalankan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun yang dapat menjadi solusinya adalah dengan cara saling menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah serta saling mengingatkan akan tugas antar sumber daya manusia yang ada di sekolah, mengembangkan kelas khusus Industri, meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik, pengoptimalan sistem pelacakan alumni, serta mengembangkan sarana dan prasarana dengan menambah fasilitas guna menunjang pelayanan yang baik dan prima bagi para siswa dan wali murid.⁷²

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Munjin dari STAIN Purwokerto yang melakukan penelitian tentang penjaminan mutu pendidikan di madrasah dan menghasilkan kesimpulan dengan diterapkannya manajemen mutu pendidikan, berbagai prestasi baik akademik maupun prestasi non akademik dan

⁷¹Khoirul Anwar, "Peran ...", *Ta'dibuna* 1, no. 1 (2018): hlm.55.

⁷²Singgih Aji Purnomo, "Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan ISO 9001:2008 pada SMK Swasta Ma'arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah", *ANDRAGOGI* 2, no. 1 (2020):hlm.143.

juga penghargaan baik tingkat regional maupun nasional dapat diraih, termasuk diperolehnya nilai A dari kegiatan akreditasi dan sertifikat ISO 9001:2008⁷³.

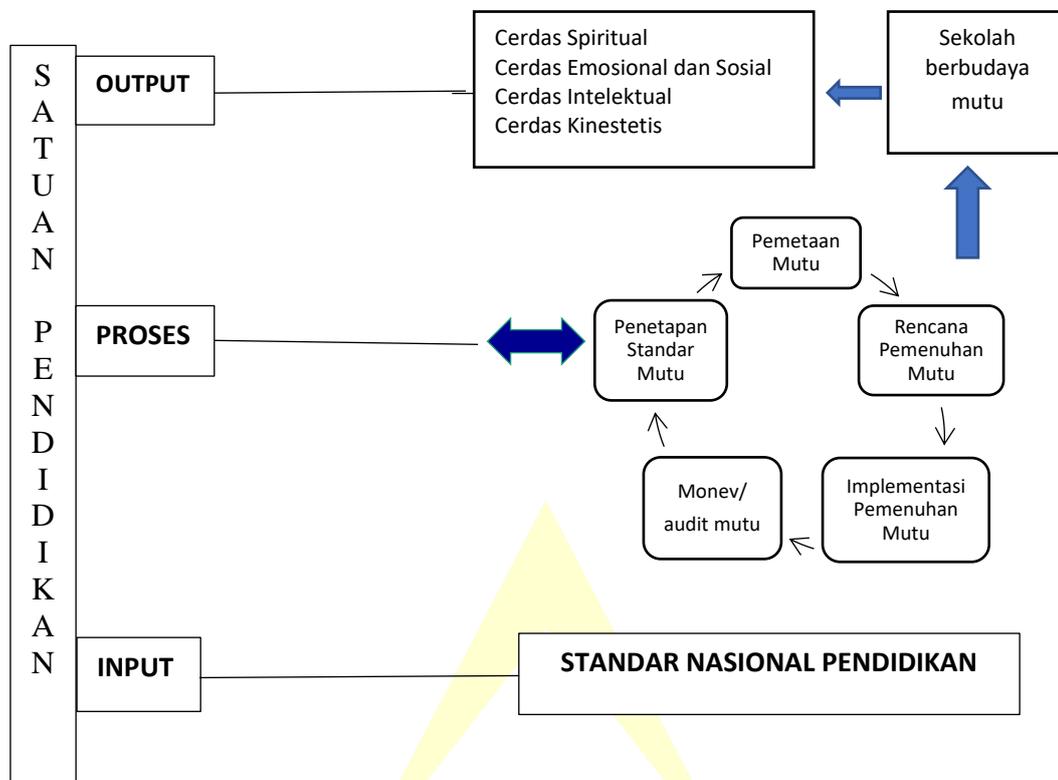
D. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pikir pada penelitian ini, berikut penulis paparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tema atau fokus pada penelitian ini yaitu Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah. Kerangka pemikiran yang digunakan adalah teori tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan secara berkesinambungan membentuk siklus dimulai dari pemetaan mutu, penetapan standar, rencana pemenuhan mutu, implementasi rencana pemenuhan mutu, dan monev/audit mutu. Dimulai dari konsep bahwa setiap satuan pendidikan harus melakukan upaya yang sistemik, holistik dan berkelanjutan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu Standar kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan, serta indikator mutu yang ditetapkan oleh lembaga independent.

Delapan standar dan indikator ini merupakan komponen-komponen yang menjadi ruang lingkup dalam kegiatan penjaminan mutu sekolah terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input adalah pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan dan manajemen/pengelolaan. Komponen proses adalah standar isi, proses dan penilaian. Sedangkan outputnya adalah kompetensi lulusan. Sebagaimana divisualisasikan dalam gambar berikut :

⁷³ Munjin, "Sistem Penjaminan ...". *JURNAL KOMUNIKA* 7 No.2 (2013): hlm.8 – 9.



Gambar 2.9. Alur Kerangka Berfikir

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya (*customer*) baik *internal customer* maupun *eksternal customer*. Pelanggan akan merasa puas jika apa yang dia peroleh sesuai dengan harapan atau kenyataan. Kenyataan atau harapan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi atau standar. Standar minimal dalam pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah adalah Standar Nasional Pendidikan. Maka sekolah yang bermutu adalah sekolah yang sudah mencapai Standar Nasional Pendidikan atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bisa diwujudkan jika sekolah secara mandiri dengan melibatkan semua stakeholder sekolah melakukan penjaminan mutu secara integral, holistik dan berkelanjutan melalui siklus Sistem penjaminan mutu sekolah. Sekolah yang mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu secara konsisten dan berkesinambungan, dan berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah merupakan indikator

keberhasilan keluaran (*out put*) dari implementasi sistem penjaminan mutu sekolah. Indikator hasil (*outcome*) nya adalah proses pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan sesuai atau melampaui standar Nasional Pendidikan. Sedangkan indikator dampak (*impact*) nya adalah terbangunnya budaya mutu di sekolah, berkembangnya program unggulan sekolah, dan meningkatnya mutu hasil belajar ditandai dengan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).¹

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian kualitatif disebut juga sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua data yang diperoleh mempunyai kemungkinan menjadi kunci fokus penelitian. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 8.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014), hlm. 9.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm. 3.

resmi lainnya.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa yang mendalam tentang Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan dan pertimbangan yaitu:

- a. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah salah satu SMK yang cukup diminati masyarakat terbukti jumlah peserta didiknya terus meningkat.
- b. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang merupakan SMK yang tetap konsisten menerapkan sistem penjaminan mutu sekolah sejak tahun 2011 .
- c. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang berhasil melakukan percepatan dalam pengembangan sekolah sesuai target yang sudah direncanakan tiap tahunnya.
- d. Belum ada penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama dengan peneliti di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 Agustus 2020 sampai dengan bulan 9 September 2021.

C. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi on line / daring (dalam jaringan) adalah keterangan yang benar dan nyata⁵. Dari pengertian tersebut dapat dipahami, data adalah informasi yang benar sesuai kenyataan yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis dengan

⁴ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm. 11.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi on line / Daring (dalam Jaringan), <http://kbbi.wed.id/data>, diakses tgl 28 Agustus 2020, pukul 12.52.

suatu metode tertentu. Hasil olah dan analisis data tersebut menghasilkan informasi yang menggambarkan atau mengindikasikan keadaan yang sebenarnya.

Data pada penelitian ini berupa rangkaian kalimat atau narasi dari subyek maupun responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan atau suatu temuan sebagai hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari proses pengumpulan data melalui tahapan-tahapan dan teknik-teknik yang saling terkait antara satu dengan yang lain.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data itu diperoleh⁶. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data utama atau data pokok kepada pengumpul data. Sumber data primer dapat berupa *person* atau orang yang memberikan data secara lisan saat wawancara maupun jawaban tertulis ketika mengisi suatu kuisioner yang disodorkan pengumpul data, *place* atau tempat yang memberi data berupa gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, dan *paper* atau dokumen yang merupakan sumber data berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah, Bapak Ariyanto, S. Kom,
Kepala sekolah sebagai penanggungjawab semua kegiatan di sekolah. Data diperoleh melalui wawancara untuk memperoleh gambaran umum implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.
- b. QMR (Quality Management Representatif), Herlina Dwi Haryani, SE.
Penanggung jawab pelaksanaan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah. Data diperoleh dengan wawancara, penelusuran dokumen dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, cet. 15, 2014, hlm. 172.

observasi terhadap kegiatan implementasi sistem penjaminan mutu sekolah mulai dari sistem koordinasi, implementasi sistem penjaminan mutu sekolah, evaluasi implementasi sistem penjaminan mutu sekolah, pelaksanaan audit internal dan eksternal, dan pemberian rekomendasi terkait strategi dalam pemenuhan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan atau melebihi SNP.

- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wendy Nasufa Kurniawan, S.Pd
Penanggung jawab proses belajar mengajar sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Data diperoleh dengan wawancara dan pengamatan terhadap dokumen yang digunakan dalam proses pengelolaan KBM.
- d. Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Farida Budi Astuti, S.Pd
Penanggung jawab pengelolaan sumber daya manusia sebagai pelaksana layanan pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara, dan penelusuran dokumen.
- e. Koordinator DCC (Dokumen Central Control), Muntolip
Penanggung jawab pengendalian dokumen penerapan sistem penjaminan mutu sekolah. Data diperoleh dengan cara wawancara, penelusuran dokumen, dan observasi terhadap kegiatan pengelolaan dokumen penerapan sistem penjaminan mutu sekolah seperti pengadaan dokumen, pengesahan dokumen, distribusi dokumen, penggantian dokumen, hingga pengarsipan dokumen.
- f. Ketua Komite Sekolah, Roidi
Merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Permendikbud 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, sebagai berikut:
- 1) memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
 - 2) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
 - 3) mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - 4) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah⁷.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah

Data diperoleh melalui wawancara dan penelusuran dokumen kegiatan komite yang berhubungan dengan Sistem Penjaminan Mutu Sekolah, termasuk didalamnya yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan.

2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber sekunder penelitian diperoleh dari dari sumber sumber sebagai berikut:

- a. Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
- b. Dokumen Rencana kerja Tahunan (RKT)
- c. Dokumen kurikulum sekolah
- d. Dokumen program, pelaksanaan dan laporan kegiatan sekolah.
- e. Website dan facebook sekolah.
- f. Dokumen audit dan evaluasi
- g. Dokumen Rapat Tinjauan manajemen sekolah
- h. Dokumen System penjaminan mutu sekolah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menentukan subyek penelitian atau sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁸ Penentuan subyek dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik sampling atau teknik penentuan orang sebagai sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dari peneliti sendiri.⁹

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 34-35.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.216.

yaitu orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam obyek penelitian peneliti.

Peneliti ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, semakin lama-lama menjadi semakin banyak jumlahnya sesuai kebutuhan.¹⁰ Hal ini dilakukan jika penulis menilai data yang diperoleh dari sumber data utama ini masih kurang. Peneliti akan menambah jumlah sumber data lainnya yang bisa memberikan data untuk melengkapi data yang dimiliki. Sumber data yang digunakan sesuai dengan arahan dari sumber data sebelumnya sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/ gabungan. Peneliti merupakan instrumen kunci, sehingga peneliti sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Peneliti pula yang menentukan sumber data yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Cartwright & Cartwright dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Memahami ...* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 226.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014), hlm.131.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode Behavioral Checklist atau biasa dikenal dengan Checklist. Metode ini merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda check (√). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati mekanisme kerja tim penjaminan mutu sekolah dalam melakukan kegiatan implementasi sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dengan 5 siklusnya yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, implementasi pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara / interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”¹³. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang valid terutama yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Sekolah. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sumber data dimintai pendapat dan ide-idenya terkait obyek penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak di bawah ini:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 231.

- a. Kepala Sekolah
- b. Quality Management Representatif (QMR) / Wakil Manajemen Mutu (WMM)
- c. Koordinator DCC (document central control)
- d. Koordinator Tim Audit Internal
- e. Ketua Komite Sekolah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Teknik Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, kurikulum dan sebagainya.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan menganalisa dan mengolah data yang terdapat dalam dokumen implementasi sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang .

Peneliti menggunakan teknik ini untuk membuktikan dan menguatkan data penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif dan manipulatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu hasil kajian isi akan memberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan menguatkan fokus penelitian.

4. Triangulasi / gabungan.

Triangulasi adalah penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada¹⁶. Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa dalam mengumpulkan data yang sama, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu

¹⁴ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 240.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

¹⁶ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 241

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Mathinson (1998), sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa “ *the value of triangulation lies in providing evidence- whether convergent, inconsistent, or contradictory*¹⁷” Teknik triangulasi mempunyai fungsi untuk mendeteksi data yang meluas, tidak konsisten, dan tidak padu. Hasil dari penggunaan teknik triangulasi akan didapat data yang sifatnya konsisten, tuntas, dan pasti.

Dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk menggali data terkait proses implementasi sistem penjaminan mutu sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang secara berkesinambungan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah cara mengelola informasi yang diperoleh baik informasi berupa hasil percakapan atau wawancara, informasi dari fenomena yang terjadi di lapangan, informasi yang didapat dari dokumen yang ada, mulai dari mencari informasi, memilah informasi yang relevan dan dibutuhkan, menghubungkan satu informasi dengan informasi yang lain, hingga mengambil kesimpulan.

Analisis data menurut Sugiyono adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dari pengertian analisa data yang dikemukakan Sugiono tersebut, dapat dipahami bahwa analisa data dimulai dari rencana pemilihan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan, kemudian diterjemahkan dalam rencana cara mendapatkan informasi termasuk dari mana saja informasi bisa didapatkan. Selanjutnya melaksanakan proses pencarian data sesuai dengan rencana yang telah disusun, memilih dan memilah data yang diperoleh, membuat kesimpulan kesimpulan awal.

¹⁷ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 242

¹⁸ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 244.

Analisis sebelum terjun lapangan dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.¹⁹ Analisis data selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁰ Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

1. *Data reduction*

Data reduction atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Setelah peneliti mendapatkan data yang kompleks dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Peneliti menyeleksi data dengan memilih data yang sejalan dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah.

2. *Data display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁹ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 245.

²⁰ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 246.

²¹ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 247.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

3. *Conclusion drawing*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.²⁴

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

²² Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm, 249.

²³ Sugiyono, *Metode ...* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017), hlm. 252.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm.175.

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁵ Misalnya peneliti menemukan bahwa sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi peserta didik baik akademis maupun non akademis, maka peneliti secara konsisten memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data atau informasi yang diperoleh dengan mencocokkan informasi tersebut antara sumber satu dengan sumber lainnya dengan menanyakan hal yang sama. Misalnya dalam wawancara dengan kepala sekolah ditanyakan tentang sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah, kemudian diberikan pertanyaan yang sama kepada QMR dan komite sekolah untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak terkait dengan data tersebut.

Triangulasi metode yaitu pengecekan data melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang metode yang ada.²⁷ Misalnya data tentang penetapan standar dalam siklus sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah berupa hasil wawancara

²⁵ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm. 329.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm.330.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm.331.

dengan QMR, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan mengecek ketersediaan dokumen dan foto kegiatan.

3. Pemeriksaan pada teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁸ Dalam hal ini peneliti berharap adanya kritik, saran dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mempertajam penelitian. Peneliti mengumpulkan teman sejawat yang mengetahui pengetahuan umum yang sama tentang sistem penjaminan mutu sekolah pada satuan pendidikan dasar dan menengah kemudian bersama peneliti mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan dilakukan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Pengecekan meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini pengecekan anggota dilakukan secara tidak formal yaitu dilaksanakan pada waktu peneliti bergaul dengan para subyek penelitian dengan cara memperlihatkan ikhtisar hasil wawancara kepada beberapa anggota yang terlibat untuk dipelajari dan diminta pendapatnya.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm.332.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018), hlm.335.

BAB IV
IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMK
MUHAMMADIYAH BANDONGAN MAGELANG

A. Profil SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang

1. Sejarah

SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang didirikan pada tahun 2006 setelah seorang pengusaha sukses sekaligus tokoh Muhammadiyah yang berpengaruh di Kecamatan Bandongan yang bernama Bapak Kholid (almarhum) mewakafkan sebidang tanah berukuran 5.380 m² di Jln. Kyai Arrof timur lapangan Bandongan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Beliau berharap wakaf tanah tersebut didirikan sebuah SMK Muhammadiyah yang berbasis boarding.

Selanjutnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandongan berusaha mewujudkan harapan Bapak Kholid (alm.) dengan mendirikan SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang berdasarkan SK Ijin Pendirian No : 42/3064/17.3b/2006 tahun 2006 dengan kepala sekolah Bapak Sutrisno ST pada tahun pelajaran 2006/2007. Program Keahlian yang diselenggarakan pertama kali adalah program keahlian Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan program keahlian Teknik informasi dan komunikasi dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Layanan boarding belum diselenggarakan saat SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang membuka layanan pendidikan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, Layanan pendidikan masih bersifat umum sebagaimana sekolah kejuruan pada umumnya. Materi keagamaan diberikan porsi yang sama dengan sekolah kejuruan yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh PP Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang yang bernomor NPSN: 20331568 ; dan nomor NSS : 322030814028 ini, membuka program keahlian baru pada tahun pelajaran 2012/2013 saat dipimpin oleh Bapak Sularto, program keahlian yang diselenggarakan pada tahun pelajaran tersebut adalah Program Keahlian Kesehatan dengan kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas¹.

Pada tahun pelajaran 2020/2021, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandongan Magelang berusaha untuk memenuhi seluruh harapan dari Bapak Kholid (Alm.) yang mewakafkan tanahnya untuk SMK Muhammadiyah Bandongan dengan membuka program layanan boarding. Meskipun diawal pembukaan program layanan baru ini belum banyak peserta didik yang berminat mengikutinya, tidak menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang berkecil hati. Mereka terus berusaha menyosialisasikan program layanan boarding ini dengan intens kepada masyarakat, dan hasilnya cukup menggembirakan, kenaikan jumlah peserta didik yang mengikuti program layanan boarding ini cukup signifikan².

2. Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu

Visi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah sebagaimana tertuang dalam Dokumen Kurikulum maupun Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah “Menjadikan Tamatan yang Unggul, Berkepribadian Islami, Profesional dan Mandiri”³. Unggul dalam segala sisi, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, membentuk pribadi - pribadi yang merefleksikan nilai – nilai ajaran agama Islam dalam beribadah maupun bermuamalah, profesional dalam berkarya di bidang

¹ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 9 September 2021.

² Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 9 September 2021

³ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 hlm.11

masing – masing, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, menjadi pengusaha – pengusaha yang mandiri.

Adapun misi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah:

- a. Menerapkan Manajemen ISO 9001:2015 sebagai dasar pengelolaan sekolah.
- b. Melaksanakan inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
- c. Mewujudkan penguatan kepribadian siswa melalui HW, Tapak Suci, dan IPM.
- d. Melaksanakan kegiatan pengembangan kinerja profesional guru.
- e. Menciptakan jiwa interpreneur pada siswa dan guru.
- f. Mewujudkan Sekolah yang unggul dalam Akademik dan non Akademik.
- g. Menciptakan lapangan kerja bagi tamatan atau menyalurkan tamatan ke DU/DI
- h. Membentuk perilaku terpuji⁴.

Tujuan sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah :

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu mengembangkan sikap profesional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier dan berkompetensi dalam mengembangkan diri sesuai dengan keahliannya.
- c. Menyiapkan sekolah sebagai sumber informasi.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif⁵.

Untuk meraih visi, misi, dan tujuannya, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang ini mempertajam tujuan mutunya yang dituangkan dalam dokumen Kebijakan Mutu. Dokumen Kebijakan Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah sebagaimana tertuang dalam Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dituangkan dalam bentuk singkatan “TAMPIL MAJU”⁶. Kebijakan mutu ini dibagi menjadi 2 bidang yaitu mutu pendidikan dan mutu organisasi. Singkatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. Mutu Pendidikan : TAMPIL

⁴ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 hlm.11

⁵ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang No. Dok. MM. 7.0. hlm.1

⁶ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang No. Dok. MM. 8.0. hlm.1

SMK Muhammadiyah Bandongan bertekad untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakteristik “TAMPIL”

T: Trampil

Kemampuan akan suatu ketrampilan yang diperoleh sesuai standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

A: Amanah

Bertanggung jawab akan kepercayaan yang diberikan demi tercapainya kepuasan pelanggan.

M: Manusiawi

Menjunjung tinggi akan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan

P: Produktif

Setiap gerak, pikiran dan tenaga selalu berorientasi pada out put dan out come yang lebih baik serta dapat mandiri

I : Inovatif

Senantiasa mengadakan pembaharuan-pembaharuan untuk mengarah pada perbaikan

L: Loyal

Taat dan patuh pada persyarikatan dan negara senantiasa menjadi kewajiban semua warga dan tamatan⁷

b. Mutu Organisasi : MAJU

Untuk mewujudkan lulusan yang memiliki karakteristik TAMPIL maka sekolah senantiasa menerapkan komitmen MAJU :

M: Mandiri

Mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

A: Adil

Menyalurkan dan menempatkan tamatan ke DU / DI sesuai dengan bidang keahliannya.

J: Jujur

Memiliki keutuhan moral yang tinggi dan berperilaku jujur dalam segala situasi dan kondisi.

U: Unggul

Memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional⁸.

⁷ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang No. Dok. MM. 8.0. hlm.1

⁸ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang No. Dok. MM. 8.0. hlm.2

TAMPIL MAJU mempunyai makna mendidik, melatih, dan membimbing peserta didik agar mampu mencapai kesuksesan, keberhasilan di setiap momen kegiatan sesuai kaidah yang berlaku, serta berperan aktif dalam mengembangkan dakwah yang dilakukan oleh persyarikatan khususnya dan umat Islam pada umumnya baik ditingkat nasional maupun internasional melalui ketrampilan masing masing sesuai dengan bidangnya⁹.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan TAMPIL dan mutu organisasi MAJU maka SMK Muhammadiyah Bandongan dengan segala kemampuan yang ada bertekad untuk membentuk peserta didik yang tangguh dan kompeten dengan cara:

- 1) Tekad untuk mencapai sekolah standar nasional.
- 2) Memenuhi kompetensi berstandar nasional.
- 3) Memenuhi kompetensi sumber daya.
- 4) Proses pembelajaran dan proses dukungan pembelajaran yang handal.
- 5) Senantiasa berpegang pada nilai-nilai keislaman, kejujuran, keikhlasan, ketekunan, ketaatan dan kerja sama¹⁰.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, saat ini didukung oleh sumber daya manusia yang cukup handal dan energik. Pendidik dan tenaga kependidikan yang mayoritas masih berusia muda, memiliki keahlian dibidangnya masing masing, dan penuh semangat mengembangkan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Dibawah pimpinan kepala sekolah, banyak inovasi - inovasi yang dicetuskan dan dikembangkan untuk terus mengembangkan sekolah agar terus diminati oleh masyarakat. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan terus bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan kebutuhan, demikian juga kualifikasi pendidikan pendidik di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang ini juga mengalami peningkatan, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

⁹ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 9 September 2021

¹⁰ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang No. Dok. MM. 8.0. hlm.2

Tabel 4.1 : Kondisi Pendidik SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang

Tahun	Jumlah	Jenjang Pendidikan			Sertifikasi	
		S2	S1	D3	sudah	belum
2018/2019	32	-	27	6	11	21
2019/2020	44	-	39	5	11	34
2020/2021	46	1	40	5	11	35

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa dari tahun ke tahun, kualifikasi pendidik terus meningkat. Pada tahun pelajaran 2018/2019, pendidik yang berkualifikasi S-1 berjumlah 27 orang dan pendidik yang berkualifikasi D-3. Dengan jumlah guru yang telah bersertifikasi sebanyak 11 orang. Kualifikasi pendidik mengalami perbaikan dan peningkatan. Pada tahun pelajaran 2019/2020, jumlah pendidik yang berkualifikasi D-3 mengalami penurunan. Jika pada tahun pelajaran sebelumnya berjumlah 6 orang, pada tahun pelajaran 2019/2020 pendidik yang berkualifikasi D-3 berjumlah 5 orang. Pada tahun pelajaran 2020/2021 pendidik yang berkualifikasi S-2 berjumlah 1 orang, kualifikasi S-1 40 orang dan yang berkualifikasi D-3 berjumlah 5 orang¹¹.

Adapun kondisi tenaga kependidikan di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 : Kondisi Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang

Tahun	Jumlah	Kualifikasi Pendidikan				
		S1	D3/D1	SMA/SMK	SMP	SD/MI
2018/2019	10	-	1	6	1	2
2019/2020	13	1	1	8	1	2
2020/2021	16	1	2	10	1	2

¹¹ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa disamping jumlah personilnya yang bertambah, kualifikasi tenaga kependidikan juga meningkat. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan SMA/SMK/MA ke atas dari tahun ke tahun semakin meningkat¹².

4. Perkembangan Peserta Didik

Peserta didik SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini membuktikan bahwa antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.

Jumlah peserta didik pada tiga tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 : Kondisi Peserta Didik SMK Muhammadiyah Bandongan
Magelang

Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2019/2020	309	250	175	734
2020/2021	317	286	246	849
2021/2022	344	320	295	959

Pada tahun pelajaran 2019 / 2020 jumlah peserta didik 734 dibagi menjadi 26 rombongan belajar. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik 849 dibagi menjadi 31 rombongan belajar, dan pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserta didik 959, dibagi menjadi 32 rombongan belajar¹³. Mutasi peserta didik keluar sebagaimana sekolah lain juga terjadi misalnya pada tahun pelajaran 2019/2020 peserta didik kelas X berjumlah 309, tetapi saat kenaikan kelas XI ditahun pelajaran 2020/2021, jumlah ini berkurang menjadi

¹² Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

¹³ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

286 orang. Dan ketika kenaikan kelas XII ditahun pelajaran 2021/2022 jumlahnya naik lagi menjadi 295.

Motivasi peserta didik yang masuk ke SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang juga cukup beragam, mulai dari karena kakaknya adalah alumni SMK Muhammadiyah Bandongan, teman satu kelas di SMP masuk ke SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, maupun karena memang tertarik dengan jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Tetapi ada satu alasan yang sama diantara mereka yaitu ingin menjadi pribadi yang mandiri, mengelola usaha sendiri sesuai dengan ketrampilan yang mereka pelajari di sekolah¹⁴.

5. Program Sekolah

a. Program Keahlian.

Program keahlian yang pertama kali dibuka di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang ada dua program keahlian yaitu Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik informasi dan komunikasi dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang membuka program keahlian baru yaitu Program Keahlian Kesehatan dengan kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas.

Rencana kedepan, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang ini akan membuka program keahlian baru di tahun pelajaran 2022/2023. Program keahlian yang sedang dijajagi untuk diadakan adalah program keahlian Tata Boga dan Tata Busana. Untuk menentukan program keahlian ini, salah satu masukan yang digunakan adalah antusias masyarakat yang diperoleh dengan cara menyebar angket kepada masyarakat dan hasil angket tersebut masih dalam proses analisa¹⁵.

¹⁴ Wawancara dengan Firman Adi Nugroho, kelas XI TKJ A, Abdurrahman Wahid, kelas XII TKR B, Gilang Ramadhan, kelas XII TKR B, Kamis, 9 September 2021 dan Panca Setya Ningrum, kelas Farmasi XI B serta Salma Nur Azzizah, kelas Farmasi XI B, Jum'at, 10 September 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021.

b. Program Boarding

Pada tahun pelajaran 2020/2021, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang membuka program layanan boarding sebagai wujud komitmen terhadap amanah wakaf dari Bapak Kholid (Alm.). Saat program boarding ini diluncurkan, peserta didik yang berminat untuk mengikuti program boarding berjumlah 4 orang. Dengan usaha keras pendidik dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dalam melakukan sosialisasi program boarding dan pendekatan kepada masyarakat khususnya orang tua calon peserta didik, pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserta didik yang mengikuti program boarding berjumlah 27 orang.

Program Boarding merupakan program pendukung sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang disamping merupakan usaha untuk mewujudkan amanah dari Bapak Kholid (Alm.) yang mewakafkan tanah untuk mendirikan SMK Muhammadiyah Bandongan berbasis boarding, juga ditujukan untuk membentuk kader – kader persyarikatan yang tidak hanya terampil dibidang keahlian masing – masing, tetapi juga berdedikasi tinggi untuk mengembangkan dakwah sesuai amanah persyarikatan.

Agar tujuan pengkaderan di boarding dapat berjalan sesuai yang direncanakan, maka pengelolaan program boarding ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandongan¹⁶.

Materi keboardingan adalah materi keislaman meliputi :

- 1) Al Qur'an, baik tahsin bacaan Al Qur'an maupun Tahfidzul Qur'an
- 2) Hadist
- 3) Aqidah
- 4) Akhlaq
- 5) Fiqih
- 6) Tarikh Islam

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom..., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 9 September 2021

Materi boarding dipelajari di luar jam pelajaran, atau setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah¹⁷.

Untuk sementara, sambil menunggu asrama boarding siap, saat ini peserta boarding putra menempati kamar di kompleks masjid Perguruan Muhammadiyah PCM Bandongan, sedangkan peserta didik boarding putri menempati ruang kelas SMP Muhammadiyah Bandongan Magelang yang kebetulan belum digunakan untuk kegiatan pembelajaran¹⁸.

c. Program Ekonomi Kreatif

Program ekonomi mandiri ini bertujuan untuk memberi bekal ketrampilan yang lebih intensif dan lebih fokus di bidangnya, dan merupakan pengembangan dari program keahlian yang dimiliki. Saat ini, program ekonomi kreatif baru ditujukan untuk program Teknik informasi dan komunikasi dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pelaksanaan program ekonomi kreatif bekerjasama dengan dunia industri dalam hal ini Bank Central Asia, sehingga kelas program ekonomi kreatif ini disebut Kelas BCA.

Peserta kelas BCA berjumlah 25 anak, berasal dari kelas 12 TKJ, dan telah lolos seleksi yang diselenggarakan sekolah dengan materi seleksi sesuai spesifikasi dari BCA.

Setelah mengikuti seleksi, peserta kelas BCA diberi training keahlian dibidang pengelolaan IT perbankan, menggunakan peralatan sesuai spesifikasi peralatan yang digunakan oleh BCA. Peralatan untuk menunjang pelatihan di Kelas BCA ini dibantu langsung oleh BCA, seperti mesin ATM BCA, mesin penghitung uang dan sebagainya.

Peserta Kelas BCA ditarget dalam waktu 40 hari untuk bisa menguasai pengelolaan peralatan IT di BCA, untuk kemudian disalurkan bekerja di seluruh kantor kerja BCA yang membutuhkan tenaga pengelola peralatan IT perbankan¹⁹.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah, Jum'at, 10 September 2021

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021.

d. Ekstra Kurikuler

Untuk menyalurkan minat, bakat, dan juga membentuk karakter peserta didik, SMK Muhammadiyah Bandongan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam serta dekat dengan dunia anak muda. Ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang diantaranya adalah :

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
- 2) Hizbul Wathan (HW)
- 3) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- 4) Bandongan Pencinta Alam (BANTALA)
- 5) Tapak Suci
- 6) Gastrack
- 7) Panahan
- 8) Voly
- 9) Bulutangkis
- 10) Futsal
- 11) Musik

Pengelolaan ekstra Kurikuler menjadi tanggung jawab wakil kepala bidang kesiswaan. Dalam pelaksanaan ekstra kurikuler, masing – masing jenis ekstra kurikuler diserahkan kepada pembina/pelatih yang telah ditunjuk baik dari kalangan pendidik maupun tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah Bandongan sendiri maupun dari pelatih independent yang bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang²⁰.

B. Proses Sistem Penjaminan Mutu

1. Perumusan Program, Standar, Monitoring, dan Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu

Pada prinsipnya, setiap upaya peningkatan mutu sekolah agar dapat berjalan dengan baik tentu tidak lepas dari perencanaan, demikian juga

²⁰ Wawancara dengan bapak Zuni Kopsatul M, SH., Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kamis, 9 September 2021.

implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah, sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah dan juga sebagai salah satu upaya mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah agar dapat berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan tentu tidak bisa meninggalkan tahap perencanaan.

Agar sistem penjaminan mutu di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku, maka SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang menyusun perencanaan mulai dari penyusunan Perencanaan Program, Standar, monitoring, dan evaluasi sistem penjaminan mutu di sekolah.

a. Perencanaan Program

Penyusunan perencanaan program pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang tentu tidak terlepas dari visi, misi, tujuan, dan kebijakan mutu yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Agar SMK Muhammadiyah terus diminati oleh para pelanggannya baik dari unsur peserta didik sebagai pelanggan utama yang menerima langsung layanan pendidikan, dunia industri sebagai pemakai hasil layanan pendidikan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Pemerintah, maupun masyarakat secara umum maka sekolah perlu melakukan inovasi – inovasi yang sesuai dengan harapan pelanggan tersebut diatas, karena sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memenuhi harapan pelanggannya²¹.

Untuk mewujudkan harapan pelanggan, maka sekolah perlu menyusun program yang direncanakan secara baik. Rencana program ini tertuang dalam program kerja tahunan yang disusun disetiap awal tahun pelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, penyusunan program kerja merupakan penjabaran dari Sasaran Mutu / Target Mutu yang ditetapkan sekolah. Dalam dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan dijelaskan :

- 1) Sasaran Mutu adalah ukuran-ukuran keberhasilan setiap fungsi/ area/ unit kerja dalam layanan pendidikan dan penerapan sistem manajemen mutu.

²¹ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at, 10 – 9 – 2021.

- 2) Sasaran Mutu yang disusun harus relevan terhadap visi dan misi , kebijakan mutu, tujuan jangka panjang SMK Muhammadiyah Bandongan dan peraturan- peraturan perundangan²².

Sasaran Mutu yang ditetapkan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang pada tahun pelajaran 2021/2022 dijabarkan secara rinci dan dikelompokkan sesuai bidang – bidang yang ada di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Jumlah sasaran mutu pada tiap bidang tidaklah selalu sama. Jumlah sasaran mutu tiap bidang ditentukan dari hasil analisis dari pemetaan mutu yang dilakukan. Sasaran mutu Bidang Manajemen dan tata usaha berjumlah 2 sasaran, Bidang Kesiswaan memiliki 3 sasaran mutu, Bidang Kurikulum memiliki 6 sasaran mutu, Bidang Sarana dan Prasarana memiliki 4 sasaran mutu, Bidang Pendidik dan Tenaga kependidikan memiliki 4 sasaran mutu dan Bidang Humas memiliki 4 sasaran mutu. Data tersebut dapat kita lihat sebagaimana tercantum dalama tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Sasaran Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022²³

No	Bidang dan Target Capaian
1	Bidang Manajemen Dan Tata Usaha a. 50 % sistem sudah terintegrasi dengan sistem manajemen yang terpadu b. Mempunyai 3 Unit Usaha sesuai Jurusan
2	Bidang Kesiswaan a. Target siswa berjumlah 1000 siswa b. Sistem PPDB masih menggunakan online (65%) dan Offline (45%) c. 65% Terserap IDUKA sesuai dengan Kompetensi, 5% melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
3	Bidang Kurikulum a. Lulus 100% dengan hasil “Kompeten” pada Sertifikasi Kompetensi b. 4 Paket Keahlian c. 4 Paket Keahlian Sudah Link And Match dengan IDUKA Dan melaksanakan Pembelajaran Berbasis Blok dengan Industri d. 95% Buku 1, 2 dan 3 dibuat bersama IDUKA

²² Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Nomor Dokumen PM 6.2.1.point 3.1 dan 3.2 hlm.1.

²³ Dokumen Sasaran Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Megelang Tahun Pelajaran 2021/2022

	e. 100% Penerapan penyesuaian Kurikulum dengan IDUKA dan melaksanakan Kelas Industri f. Membuat Lembaga Pelatihan dan Kursus
4	Bidang Sarana Dan Prasarana a. Pembangunan Lab Kewirausahaan Busana b. Pembangunan Gedung RKS c. Pengadaan Sarana Pendidikan berupa alat pembelajaran dan alat praktik d. Luas lahan Mencapai 7.850 m ² .
5	Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan a. 70% Pendidik Kejuruan Tersertifikasi IDUKA b. 13 Pendidikan yang telah tersertifikasi oleh Kemdikbud c. 6 Tenaga Pendidikan yang tersertifikasi industry d. 20% Tenaga Pendidikan sudah S-1
6	Bidang Humas a. 70% Penelusuran Lulusan b. BKK Telah Terbentuk tetapi belum berjalan dengan baik c. Persiapan Jobfair d. Rekrutmen BKK Pusat di tingkat Wilayah

b. Standar

Penetapan standar mutu keluaran setiap produk layanan pendidikan perlu dilakukan agar pelaksanaan layanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan target, tujuan, misi, maupun visi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Langkah langkah yang ditempuh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dalam penetapan standar mutu layanan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi seluruh standar yang berkaitan dengan layanan pendidikan baik standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan maupun standar lain, dalam hal ini di SMK Muhammadiyah Bandongan juga menggunakan standar ISO 9001;2015. Disamping mengidentifikasi standar yang ada, juga mengidentifikasi hasil dari Evaluasi diri sekolah baik dari hasil evaluasi diri sekolah sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan, maupun evaluasi diri yang dipersyaratkan oleh Lembaga sertifikasi ISO 9001;2015.

- 2) Melakukan pemetaan semua standar yang dijadikan referensi dalam menetapkan standar mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Pemetaan standar mutu ini dimaksudkan agar standar mutu yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang ini dapat memenuhi semua standar yang dijadikan referensi dalam standar mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Dengan demikian, seluruh kegiatan layanan pendidikan di SMK Muhammadiyah Bandongan dapat memenuhi standar Nasional pendidikan maupun standar ISO 9001;2015.
- 3) Menyusun dokumen standar penjaminan mutu yang sesuai dengan kepentingan, situasi, dan kondisi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, dengan mengacu pada standar yang menjadi referensi sistem penjaminan mutu SMK Muhammadiyah Bandongan. Dokumen standar penjaminan mutu SMK Muhammadiyah Bandongan ini terbagi menjadi 3 tingkatan²⁴ yang terdiri dari:
- a) Dokumen tingkat pertama adalah Dokumen Manual Mutu.

Dokumen Manual Mutu yaitu dokumen sistem manajemen mutu tingkat pertama yang menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang diperlukan lembaga untuk pelaksanaan operasional sekolah yang efektif. Dalam dokumen manual mutu mencakup informasi tentang :

- (1) Pengantar Kepala Sekolah yang menjabarkan tujuan penerapan sistem manajemen mutu.
- (2) Rumusan visi, misi dan kebijakan mutu sekolah.
- (3) Profil sekolah
- (4) Struktur organisasi sekolah.
- (5) Ruang lingkup sistem manajemen mutu
- (6) Interaksi antar departemen/ fungsi dalam organisasi.
- (7) Penjabaran kebijakan-kebijakan.
- (8) Prosedur-prosedur yang menjadi referensi²⁵.

Dokumen tingkat pertama ini berisi tentang kebijakan – kebijakan sekolah mulai dari proses layanan pendidikan yang pertama hingga proses layanan pendidikan yang terakhir secara global. Dokumen ini bersifat “Tidak Terkendali”, artinya dokumen ini dapat didistribusikan kepada pihak di luar SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dan jika terjadi revisi pada

²⁴ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021.

²⁵ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah, No. Dokumen 7.5. hlm. 1 – 2.

dokumen tersebut, SMK Muhammadiyah Bandongan tidak perlu menarik dokumen Manual Mutu tersebut untuk diperbaiki²⁶.

b) Dokumen tingkat kedua adalah dokumen Prosedur Mutu.

Adalah dokumen sistem manajemen mutu tingkat kedua yang menjelaskan siapa melakukan apa. Prosedur mutu bersifat operasional yang penerapannya dimaksudkan untuk merealisasikan setiap kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan dalam dokumen manual mutu²⁷.

Dokumen Prosedur Mutu ini merupakan dokumen yang bersifat operasional dan terkendali. Artinya, disamping distribusi dokumen ini terbatas hanya untuk kalangan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, dan jika dokumen tersebut direvisi, maka SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang akan menarik dokumen tersebut dan memberikan dokumen revisi sebagai gantinya. Hal ini dimaksudkan agar standar yang digunakan SMK Muhammadiyah Bandongan tetap sesuai dengan perkembangan dan perubahan standar yang diacu dan proses layanan pendidikan tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan²⁸.

c) Dokumen tingkat ketiga adalah dokumen *Standar Operating Procedure* (SOP), Rencana Mutu Pembelajaran, Dokumen Perangkat pembelajaran, dan catatan mutu. *Standar Operating Procedure* (SOP) Adalah dokumen sistem manajemen mutu yang menjelaskan secara detail bagaimana melakukan suatu pekerjaan²⁹.

Dokumen tingkat ketiga ini adalah dokumen yang bersifat praktis, panduan pelaksanaan masing masing individu dalam melaksanakan layanan pendidikan, dokumen perencanaan pelaksanaan layanan pendidikan, dan bukti – bukti layanan pendidikan yang dilakukan³⁰.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021.

²⁷ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah, No. Dokumen 7.5. hlm. 2

²⁸ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021.

²⁹ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Jawa Tengah, No. Dokumen 7.5. hlm. 2

³⁰ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021.

- 4) Menyosialisasikan standar penjaminan mutu kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Sosialisasi dokumen standar penjaminan mutu ini bertujuan agar seluruh pendidik dan tenaga kependidikan memahami bagaimana cara melakukan layanan pendidikan di bidang masing – masing sesuai dengan standar/prosedur yang telah ditetapkan, yang tentu harapannya adalah dapat meraih mutu pendidikan sesuai dengan apa yang dicita - citakan³¹.

Sosialisasi dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan komunikasi internal yang dilaksanakan sebulan sekali diawal bulan oleh seluruh pegawai dipimpin kepala sekolah untuk membangun menjaga kesadaran seluruh pegawai terkait penjaminan mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan SMK Muhammadiyah Magelang³².

c. Monitoring

Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan pengukuran perkembangan capaian suatu program yang dilakukan secara rutin dan fokus pada proses pelaksanaan program dan keluarannya melalui pengamatan baik terhadap dokumen hasil penerapan penjaminan mutu maupun proses pelaksanaan program penjaminan mutu. Selain dilakukan dengan pengamatan, monitoring juga dilakukan dengan wawancara, baik kepada pelaksana program penjaminan mutu maupun kepada pengguna jasa layanan pendidikan .

Monitoring yang dilakukan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang memiliki beberapa tujuan; diantaranya adalah:

- 1) Menjaga konsistensi kebijakan penerapan sistem penjaminan mutu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Mengantisipasi munculnya resiko ketidaksesuaian yang muncul sedini mungkin, dengan harapan bisa meraih “*zero defects*”/ nol cacat/kesalahan agar proses yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.
- 3) Bisa segera melakukan tindakan modifikasi kebijakan jika hasil monitoring menuntut perubahan³³.

³¹ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021.

³² Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

³³ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum;at 10- 9 – 2021.

Monitoring pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan melalui kegiatan – kegiatan berikut :

1) Supervisi.

Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal sekurang-kurangnya 3(tiga) bulan sekali, baik supervisi kepada pendidik, maupun tenaga kependidikan³⁴.

Materi supervisi untuk pendidik adalah :

- a) Administrasi Pembelajaran
- b) Pengelolaan kelas
- c) Evaluasi kelas

Materi supervisi bagi tenaga kependidikan adalah :

- a) Pelaksanaan tugas
- b) Pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai program³⁵

Pelaksanaan supervisi ditujukan untuk meninjau tingkat efektifitas dan efisiensi kerja guru dan pegawai SMK Muhammadiyah Bandongan³⁶. Pelaksana supervisi merupakan sebuah tim yang ditunjuk dan dipimpin oleh kepala sekolah. Anggota tim supervisor terdiri dari Wakil Kepala Sekolah dan para Kepala Program Studi. Hasil supervisi dicatat dalam formulir instrumen penilaian yang telah ditetapkan dan ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan. Pertama refleksi terhadap pendidik yang bersangkutan, tindak lanjut lain diantaranya adalah mengadakan work shop yang sesuai dengan rekomendasi dari hasil supervisi secara global³⁷.

Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

³⁴ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum;at 10- 9 – 2021.

Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

³⁵ Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang , Nomor Dokumen 9.1.10, hlm.1.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021

³⁷ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021

2) Audit internal

Audit internal dilaksanakan untuk meninjau tingkat efektivitas yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran/pendidikan dan penerapan sistem penjaminan mutu dan identifikasi peluang perbaikan yang diperlukan.

Audit Internal dilaksanakan berdasarkan jadwal sekurang-kurangnya 3(tiga) bulan sekali³⁸.

Auditor dalam kegiatan audit internal ini adalah para auditor yang tergabung dalam tim auditor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bersifat independent, diluar jalur struktural sekolah. Auditor yang ditunjuk³⁹.

3) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pegawai (pendidik dan tenaga kependidikan). meliputi hasil kerja relatif terhadap kedisiplinan, pelaksanaan tugas termasuk penyusunan perencanaannya, loyalitas dan keaktifan dalam mengikuti program sekolah. Penilaian kinerja dilakukan setiap akhir bulan⁴⁰. Hasil penilaian kinerja menjadi bahan pertimbangan tindak lanjut bagi pegawai bersangkutan baik berupa *reward* maupun *punishment*⁴¹.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap tingkat kinerja suatu program atau kebijakan yang dilakukan secara sistemis untuk melihat efektifitas program atau kebijakan yang ditetapkan. Disamping itu, evaluasi juga digunakan untuk melihat sejauh mana program tersebut memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga. Evaluasi juga ditujukan untuk melihat rekomendasi yang diperlukan dalam rangka perbaikan, kelanjutan maupun perluasan program.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Nomor Dokumen 9.2.1. hlm. 1

³⁹ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

Untuk itu, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang merencanakan pelaksanaan evaluasi program dilakukan di setiap akhir tahun pelajaran dalam acara Rapat Tinjauan Manajemen yang membahas tentang :

- 1) Hasil pelaksanaan audit internal/eksternal
- 2) Kepuasan dan Umpan balik pelanggan
- 3) Kinerja fungsi dan unit kerja dalam mencapai sasaran mutu.
- 4) Status tindakan perbaikan dan pencegahan
- 5) Tindakan tindak lanjut dari tinjauan manajemen terdahulu
- 6) Perubahan-perubahan yang dapat berpengaruh terhadap perbaikan sistem manajemen mutu
- 7) Rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan⁴².

2. Pengorganisasian Program

Sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik di satuan pendidikan jika terdapat unsur penjaminan mutu di dalam manajemennya. Tim penjaminan mutu ini diangkat oleh kepala sekolah, bersifat independent, dan berisi perwakilan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya serta komite di satuan pendidikan tersebut. Akan tetapi, apabila sumberdaya pada satuan pendidikan tersebut tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari tim manajemen yang sudah ada dalam satuan pendidikan.

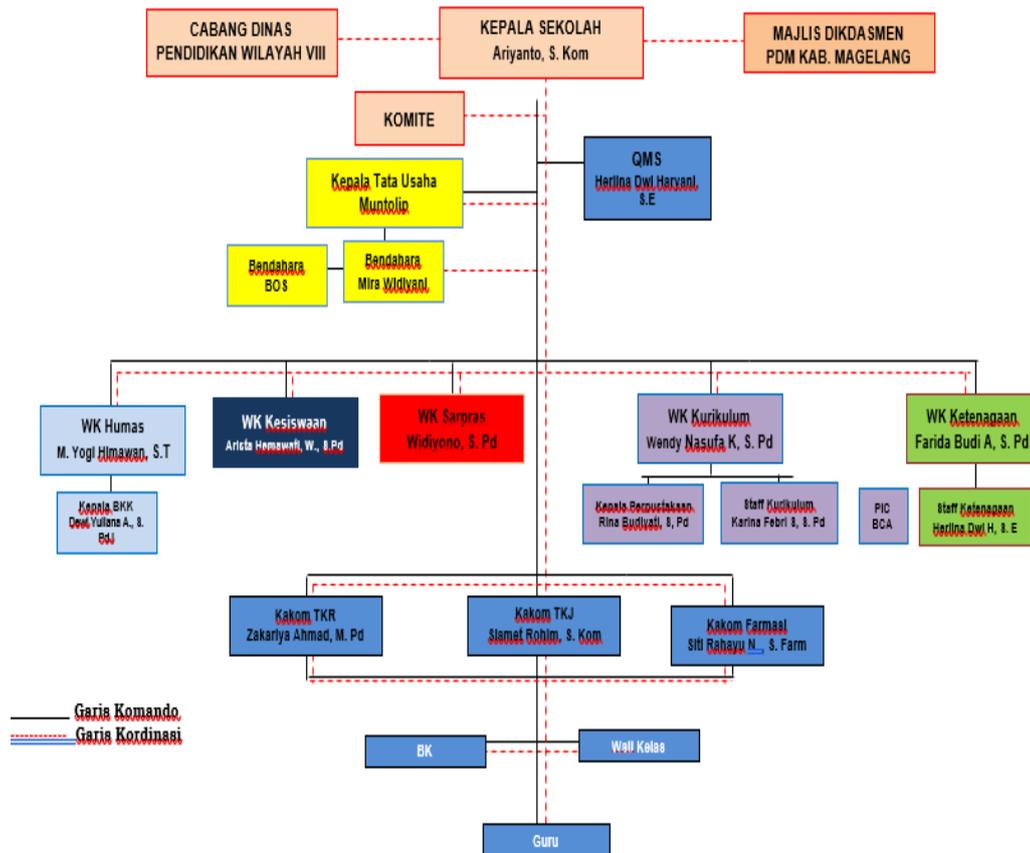
Untuk menjamin berlangsungnya sistem penjaminan mutu, fungsi penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang menjadi tanggung jawab bersama dari tim manajemen SMK Muhammadiyah Bandongan. Meskipun demikian, agar sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mengangkat seorang QMR (Quality Manajemen Representatif yang bertanggung jawab untuk “Merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penjaminan mutu berdasarkan standar manajemen mutu ditetapkan”⁴³. Kedudukan QMR dalam struktur organisasi sekolah merupakan pendukung kepala sekolah dalam

⁴² Wawancara dengan dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum;at 10- 9 – 2021. dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Nomor Dokumen 9.3.1. hlm. 2

⁴³ Dokumen *Job Description* SMK Muhamamadiyah Bandongan Magelang

melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah⁴⁴. Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang⁴⁵

QMR bertanggung jawab untuk merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penjamin mutu. Secara rinci, tugas seorang QMR yang tercantum dalam dokumen *Job Description* adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan Menyusun program kerja.
- b. Melaksanakan kegiatan Rapat Kerja Tahunan.
- c. Melaksanakan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan sistem manajemen mutu.
- d. Melakukan koordinasi penyusunan dokumen sistem manajemen mutu
- e. Mengkoordinir pemeliharaan dokumen / rekaman.
- f. Melaksanakan dan mengkoordinasikan administrasi sistem manajemen mutu.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ariyanto, S.Kom.. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at 10 – 9 – 2021.

⁴⁵ Dokumen Manual Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, nomor dokumen MM 4.1/Lampiran 1.

- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan audit internal/eksternal.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan audit.
- i. Mengkoordinir kegiatan tinjauan manajemen.
- j. Melaksanakan Pemantauan Setiap Unit Kerja secara periodik
- k. Menganalisis semua program Unit Kerja
- l. Mengevaluasi hasil analisis program Unit Kerja
- m. Melaporkan Penjaminan Mutu kepada kepala Sekolah secara periodik
- n. Melaksanakan tugas tambahan lain dari kepala sekolah⁴⁶.

Dalam hal pelaksanaan audit internal, QMR bertanggung jawab untuk mengatur jadwal pelaksanaan audit internal, melakukan koordinasi dengan tim audit maupun kepada *auditee* (pendidik dan tenaga kependidikan). Pelaksana audit (*auditor*) adalah pendidik yang ditunjuk oleh kepala sekolah, bersifat independent, dan dibawah kendali QMR. *Auditor* yang ditunjuk harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki sertifikat pelatihan *auditor*⁴⁷.

3. Pelaksanaan Penjaminan Mutu

a. Penjaminan Mutu Internal

Pelaku utama dalam sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan adalah pendidik dibantu tenaga kependidikan dibawah pimpinan kepala sekolah. Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap cita cita lembaga, kesadaran yang mendalam terhadap pentingnya mutu dalam proses layanan pendidikan, kompetensi yang sesuai dengan persyaratan, dan memiliki budaya mutu dalam setiap kegiatan.

Untuk menyiapkan SDM sebagai pelaksana layanan pendidikan, pengelolaan SDM di SMK Muhammadiyah Bandongan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang sebagaimana tercantum dalam Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan.

Langkah pertama adalah membuat analisis kebutuhan sumber daya. Analisis kebutuhan sumber daya, dalam hal ini sumber SDM, dilakukan oleh

⁴⁶ Bokumen Job Description SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

masing masing Wakil Kepala (Waka) sesuai bidang masing masing, maupun Ketua Kompetensi Keahlian (Kakom). Analisis kebutuhan SDM melihat kepada jumlah dan kompetensi SDM yang dimiliki berbanding lurus dengan area atau bidang kerja yang ada. Apabila terdapat kekurangan SDM, langkah selanjutnya masing masing Waka/Kakom membuat aplikasi pengajuan kebutuhan sumber daya sesuai kebutuhan yang ditujukan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan . informasi yang terdapat dalam aplikasi pengajuan kebutuhan SDM adalah sebagai berikut :

- 1) Kualifikasi
 1. Latar belakang pendidikan
 2. Jumlah guru dan pegawai yang dibutuhkan
 3. Persyaratan Administrasi
 4. Tanggal penyerahan
 5. Pelaksanaan Seleksi
 6. Tanggal Pengumuman Hasil Seleksi⁴⁸

Jika kepala sekolah memandang perlu untuk menambah SDM, langkah selanjutnya adalah membentuk panitia seleksi penerimaan pegawai yang terdiri dari guru terdiri dari KaTU , Wakil Kepala Sekolah yang ditunjuk , KaKom yang ditunjuk dan tenaga ahli (bila diperlukan), dan dipimpin oleh Kepala Sekolah. Tugas panitia seleksi penerimaan pegawai adalah melakukan perekrutan sesuai standar yang telah ditetapkan⁴⁹. Pegawai baru yang diterima selanjutnya mengikuti pengarahan/ pelatihan terkait dengan penyamaan persepsi terhadap visi dan misi SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang. Hal ini dimaksudkan agar pegawai baru dapat segera beradaptasi dengan iklim kerja di SMK Muhammadiyah Bandongan dan memahami arah dan tujuan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang⁵⁰.

⁴⁸ Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Nomor Dokumen PM 7.1.2. hlm.1.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

Agar kompetensi SDM SMK Muhammadiyah Magelang terus meningkat sesuai standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampauinya, maka memberikan kesempatan kepada semua pegawai yang potensial untuk mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh internal lembaga maupun pelatihan yang diadakan oleh lembaga eksternal sesuai kebutuhan sebagaimana , termasuk memberi motivasi dan dorongan kepada para pegawai untuk meng *up grade* kualifikasi pendidikan masing masing, seperti misalnya mengikuti program pasca sarjana yang diselenggarakan oleh persyarikatan, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Magelang sebagaimana perguruan tinggi Muhammadiyah lain yang juga memberikan kemudahan bagi pendidik yang bekerja di sekolah sekolah Muhammadiyah⁵¹.

Sebagai bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah, untuk memastikan SDM yang ada di SMK Muhammadiyah Bandongan dapat memahami dan menjalankan amanah persyarikatan, seluruh SDM di SMK Muhammadiyah wajib mengikuti pengajian yang diadakan oleh persyarikatan minimal ditingkat ranting dimana pendidik dan tenaga kependidikan tersebut tinggal. Keikutsertaan pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi salah satu point dalam penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap bulan⁵².

Monitoring dan evaluasi kinerja pegawai dilakukan sebulan sekali. Materi penilaian kinerja guru meliputi Kehadiran, Perangkat Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, keaktifan mengikuti Pengajian, dan keaktifan dalam Kegiatan Sekolah. Sedangkan penilaian kinerja untuk tenaga kependidikan materinya yaitu : kehadiran, keaktifan mengikuti kajian, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan sekolah⁵³.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, 9 September 2021.

⁵² Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom.. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at 10 – 9 – 2021

Wawancara dengan Bapak Agus Susila, S. Pd Guru Matematika dan Ibu Dwi Retnosari Sujiati, SH, Guru PKn SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at 10 – 9 – 2021.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, dan Bapak Muntolip, Kepala TU SMK Muhammadiyah Bandongan, Kamis, 9 September 2021

Untuk memastikan layanan pembelajaran sesuai persyaratan yang ditetapkan, seluruh pendidik harus menggunakan standar yang telah ditetapkan sekolah sebagai pedoman pembelajaran. Setiap pendidik wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai persyaratan, diverifikasi oleh waka kurikulum dan dilegalisasi oleh kepala sekolah. Verifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan yang disusun oleh pendidik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, memastikan skenario proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan, dan imbasnya adalah tujuan yang ditetapkan dapat tercapai⁵⁴.

Untuk memastikan proses pembelajaran selalu sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, maka sekolah melakukan supervisi Kegiatan Belajar Mengajar yang diatur oleh WaKa kurikulum dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil supervisi dijadikan sebagai umpan balik perbaikan berkelanjutan baik untuk pegawai yang bersangkutan maupun pegawai secara keseluruhan⁵⁵. Hasil supervisi dapat dilihat pada lampiran 3; Hasil Supervisi

Pemenuhan persyaratan pelanggan merupakan ukuran keberhasilan suatu lembaga. Untuk mengevaluasi tingkat pemenuhan persyaratan pelanggan, maka SMK Muhammadiyah melaksanakan survey kepuasan pelanggan yang diarahkan pengajian yang diadakan kepada 3 pihak, yaitu peserta didik, orang tua/wali murid, Dunia Usaha (DU) / Dunia Industri (DI) yang menampung lulusan dan tempat prakerin. Survey kepuasan pelanggan dilaksanakan setiap akhir semester⁵⁶. Hasil survey kepuasan pelanggan terhadap peserta didik dapat dilihat pada lampiran 19.

Monitoring dan evaluasi penerapan sistem penjaminan mutu seluruh area kerja dilakukan secara rutin dengan melaksanakan audit internal 3 bulan sekali⁵⁷. Area kerja yang diaudit mengikuti jadwal audit internal yang disusun oleh QMR

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 September 2021

⁵⁷ Dokumen Jadwal Audit Internal SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang.

atas persetujuan kepala sekolah dan disesuaikan waktunya agar tidak mengganggu kegiatan utama layanan pendidikan yaitu proses belajar mengajar.

Auditor pelaksana audit internal adalah pegawai yang ditunjuk untuk menjadi tim audit internal, dengan syarat memiliki sertifikat pelatihan auditor internal. Sebelum audit internal dilaksanakan, seluruh tim auditor melakukan koordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan audit internal dengan baik, dan menyamakan persepsi atas pelaksanaan audit internal. Selanjutnya, para auditor mempersiapkan daftar periksa audit untuk memudahkan penggalan data selama pelaksanaan audit.

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan audit sesuai jadwal yang telah ditetapkan secara obyektif dan penuh tanggung jawab untuk melihat hasil pelaksanaan layanan pendidikan dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Auditor mengakhiri kegiatan audit setelah menyerahkan laporan audit internal yang sudah dikonfirmasi kepada *auditee*, dan disetujui oleh auditee dengan bukti tanda tangan auditee kepada koordinator pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan laporan audit internal, selanjutnya QMR atas nama kepala sekolah mengeluarkan “Permintaan Tindakan Perbaikan” yang ditujukan kepada para auditee yang melakukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Permintaan Tindakan Perbaikan yang diterima oleh auditee harus segera ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidaksesuaian, kemudian menyusun rencana tindakan perbaikan yang diperlukan, dan melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. QMR memantau pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh auditee. Apabila auditee telah memperbaiki/ menghilangkan ketidaksesuaian pelayanan pendidikan yang dilakukan, maka QMR atas nama kepala sekolah akan menutup “Permintaan Tindakan Perbaikan”.

Hasil audit internal, menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada temuan temuan yang dijumpai selama audit internal berjalan, dan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan⁵⁸.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

Siklus terakhir dari sistem penjaminan mutu adalah evaluasi dari penerapan penjaminan mutu itu sendiri. Evaluasi penerapan sistem penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dilakukan dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen yang dilaksanakan satu tahun sekali, menjelang dilaksanakannya Rapat Kerja Sekolah. Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan untuk melihat hasil penerapan Sistem Penjaminan Mutu satu tahun ke belakang dan fenomena – fenomena di sekitar sekolah yang mempengaruhi jalannya layanan pendidikan di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja selanjutnya maupun sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem penjaminan mutu itu sendiri⁵⁹.

b. Penjaminan Mutu Eksternal

Dalam sistem penjaminan mutu yang dirumuskan oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang menjadikan Standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001;2015. Sehingga penjaminan mutu eksternal yang diterima oleh SMK Muhammadiyah Magelang juga berasal dari dua lembaga sertifikasi tersebut. Penilaian pemenuhan standar dari BSNP dilaksanakan dalam kegiatan akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), sedangkan penilaian pemenuhan standar ISO 9001;2015 dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi independent yang dalam hal ini SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang bekerja sama dengan lembaga sertifikasi Delta Pass International yang berkantor pusat di Bogor Jawa Barat dalam kegiatan audit eksternal⁶⁰.

Menghadapi kegiatan akreditasi , SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang membentuk tim persiapan akreditasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing masing. Untuk memudahkan koordinasi dalam menunjukkan bukti bukti penerapan penjaminan mutu di sekolah, SMK

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at, 10 – 9 – 2021 dan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

Muhammadiyah Bandongan Magelang menyiapkan TIM SUKSES AKREDITASI yang bertanggung jawab terhadap area masing-masing. Tim ini dipimpin oleh kepala sekolah, beranggotakan QMR, para WaKa, KaKom, dan Ka TU, yang masing-masingnya dibantu oleh staff bidang masing-masing⁶¹.

Agar kegiatan audit eksternal dapat berjalan dengan lancar, dalam persiapan pelaksanaannya, QMR mengkoordinasikan kepastian jadwal pelaksanaan audit eksternal kepada pihak Delta Pass International dengan persetujuan kepala sekolah. Selanjutnya QMR menginformasikan jadwal pelaksanaan audit eksternal kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah mendapat informasi jadwal pelaksanaan eksternal, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menyiapkan seluruh bukti hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada waktu yang telah disepakati, setelah melakukan *opening meeting*, auditor dari Delta Pass International akan mengaudit semua area dengan teknik sampling. Pemilihan sampel dari tiap area ditentukan saat auditor Delta Pass International tiba di lokasi.

Setelah proses audit seluruh area selesai, auditor Delta Pass International akan memaparkan seluruh temuan yang muncul dalam proses audit berikut status temuannya dan kemudian mempersilakan seluruh auditee untuk memberikan tanggapan dari hasil temuan audit tersebut. Semua temuan yang diterima oleh auditee kemudian ditindaklanjuti dengan menghilangkan atau menyelesaikan temuan tersebut.

Penjaminan mutu eksternal dari Delta Pass International diawali dengan audit yang ditujukan untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015. Sertifikat berlaku selama 3 tahun. Setelah mendapat sertifikat ISO 9001:2015, setiap tahun kelayakan dan kesesuaian penerapan sistem penjaminan mutu SMK Muhammadiyah Bandongan ditinjau kembali dengan melaksanakan kegiatan *Audit Surveillance*.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at, 10 – 9 – 2021, Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, dan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kamis, 9 – 9 – 2021

⁶² Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum'at, 10 – 9 – 2021 dan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

C. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Sekolah

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal di satuan pendidikan mengikuti siklus SPMI yang terdiri dari pemetaan mutu, penyusunan rencana mutu, pelaksanaan rencana mutu, evaluasi/ audit pelaksanaan mutu, penetapan standar, yang terus berputar berulang ulang dengan perbaikan berkelanjutan di setiap satu putaran siklusnya.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dimulai dengan langkah pemetaan mutu yang dilaksanakan dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen ini, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang membahas tentang:

1. Hasil pelaksanaan audit internal/eksternal yang mengungkap tentang hasil evaluasi kinerja penerapan sistem penjaminan mutu selama satu tahun yang telah dilewati baik dari hasil Audit Internal maupun Audit Eksternal, sekaligus sebagai evaluasi diri sekolah.
2. Kepuasan dan Umpan balik pelanggan yang berisi tentang capaian tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang yang terbagi menjadi tiga segmen, yaitu peserta didik sebagai pelanggan utama, orang tua/ wali murid, dan dunia usaha maupun dunia industry yang menjadi rekanan maupun pengguna peserta didik praktikan maupun peserta didik lulusan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, termasuk harapan dan masukan dari pelanggan.
3. Kinerja fungsi dan unit kerja dalam mencapai sasaran mutu. Pada sub bab ini disampaikan hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan berikut catatannya, hasil supervisi kegiatan pembelajaran tentunya bersama dengan catatan catatan perbaikan yang diperlukan, juga tingkat capaian hasil pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan berikut hambatan – hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program kerja dan langkah – langkah penanganannya.

4. Status tindakan perbaikan dan pencegahan yang mengungkapkan hasil tindak lanjut/ penyelesaian permintaan tindakan perbaikan yang diterima oleh pendidik maupun tenaga kependidikan karena adanya temuan ketidaksesuaian selama melaksanakan proses layanan pendidikan.
5. Tindakan tindak lanjut dari tinjauan manajemen terdahulu yang berisi tentang tindakan yang sudah dilaksanakan dari rekomendasi yang diterima saat Rapat Tinjauan Manajemen sebelumnya.
6. Perubahan-perubahan yang dapat berpengaruh terhadap perbaikan sistem manajemen mutu, yaitu seluruh perubahan di sekitar sekolah yang memiliki pengaruh terhadap proses layanan pendidikan baik dari kebijakan – kebijakan pemerintah, kebijakan ISO 9001, kebijakan lembaga – lembaga independen yang menjadi acuan standar penjaminan mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang termasuk kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh persyarikatan maupun fenomena kecenderungan perilaku dan juga harapan masyarakat sekitar.
7. Rekomendasi-rekomendasi untuk perbaikan yang mengungkapkan rekomendasi rekomendasi untuk perbaikan dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu selanjutnya berdasarkan rangkuman dari seluruh paparan evaluasi tersebut di atas.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana mutu yang terdiri dari Perumusan Program, Standar, Monitoring, dan Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu, dan pengorganisasian pelaksanaan sistem penjaminan mutu sekolah. Setelah melakukan pemetaan atau identifikasi permasalahan yang ada, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang merumuskan program kerja yang memuat target pencapaian mutu / sasaran mutu, langkah langkah pencapaian sasaran mutu termasuk di dalamnya monitoring, evaluasi, dan tindak lanjutnya. Penyusunan perencanaan ini dilaksanakan setelah kegiatan RTM, yaitu pada kegiatan Rapat Kerja yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran.

Setelah menyusun perencanaan pencapaian mutu, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja maupun perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan program pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Magelang

diawali dengan memenuhi sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia sesuai kebutuhan dan kemampuan. Selanjutnya melaksanakan program kerja masing – masing sesuai rencana / program kerja yang disusun, sesuai waktu yang telah direncanakan dalam program kerja maupun perangkat pembelajaran. Agar jalannya pelaksanaan pencapaian mutu dapat memberikan hasil yang maksimal, maka SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang melakukan monitoring melalui kegiatan :

1. Supervisi.

Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal sekurang-kurangnya 3(tiga) bulan sekali, baik supervisi kepada pendidik, maupun tenaga kependidikan⁶³. Supervisi dilakukan oleh tim supervisor yang terdiri dari Wakil Kepala dan Kepala Program Studi dipimpin oleh Kepala Sekolah⁶⁴. Hasil supervise dianalisa dan hasilnya kemudian ditindaklanjuti sesuai kebutuhan, melihat hasil analisis terhadap hasil supervisi tersebut. Hasil supervisi dapat dilihat pada lampiran 1; Hasil Supervisi

2. Audit internal

Audit internal dilaksanakan untuk meninjau tingkat efektivitas yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran/pendidikan dan penerapan sistem penjaminan mutu dan identifikasi peluang perbaikan yang diperlukan⁶⁵.

Audit Internal dilaksanakan berdasarkan jadwal sekurang-kurangnya 3(tiga) bulan sekali⁶⁶.Sebelum audit internal dilaksanakan, seluruh tim auditor melaukan koordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan audit internal dengan baik, dan menyamakan persepsi atas pelaksanaan audit internal. Selanjutnya, para auditor mempersiapkan daftar periksa audit untuk memudahkan penggalian data selama pelaksanaan audit.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Arianto, S.Kom., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Jum;at 10 September 2021.

Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 September 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Wendy Nasufa Kurniawan,S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 September 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

⁶⁶ Dokumen Prosedur Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Nomor Dokumen 9.2.1. hlm. 1

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan audit sesuai jadwal yang telah ditetapkan secara obyektif dan penuh tanggung jawab untuk melihat hasil pelaksanaan layanan pendidikan dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Auditor mengakhiri kegiatan audit setelah menyerahkan laporan audit internal yang sudah dikonfirmasi kepada *auditee*, dan disetujui oleh auditee dengan bukti tanda tangan auditee kepada koordinator pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan laporan audit internal, selanjutnya QMR atas nama kepala sekolah mengeluarkan “Permintaan Tindakan Perbaikan” yang ditujukan kepada para auditee yang melakukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Permintaan Tindakan Perbaikan yang diterima oleh auditee harus segera ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidaksesuaian, kemudian menyusun rencana tindakan perbaikan yang diperlukan, dan melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. QMR memantau pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh auditee. Apabila auditee telah memperbaiki/ menghilangkan ketidaksesuaian pelayanan pendidikan yang dilakukan, maka QMR atas nama kepala sekolah akan menutup “Permintaan Tindakan Perbaikan”.

Hasil audit internal, menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada temuan temuan yang dijumpai selama audit internal berjalan, dan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Hasil audit dapat dilihat pada lampiran 2; Hasil Audit Internal

3. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pegawai (pendidik dan tenaga kependidikan). meliputi hasil kerja relatif terhadap kedisiplinan, pelaksanaan tugas termasuk penyusunan perencanaannya, loyalitas dan keaktifan dalam mengikuti program sekolah. Penilaian kinerja dilakukan setiap akhir bulan⁶⁷. Adapun Adapun hasil penilaian

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Farida Budi Astuti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Ketenagaan, Kamis, 9 September 2021

kinerja per bulan September 2021 adalah sebagaimana terlampir dalam lampiran 3; Hasil Penilaian Kinerja Guru dan lampiran 4; Hasil Penilaian Karyawan.

Siklus Evaluasi dalam Sistem penjaminan Mutu SMK Muhammadiyah Bandongan dilakukan dengan kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen. Dari hasil Rapat Tinjauan Manajemen ini kemudian muncul rekomendasi rekomendasi termasuk perbaikan standar jika ada. Hasil RTM dapat dilihat pada lampiran 5; Hasil Rapat Tinjauan Manajemen.

Apabila dalam Rapat Tinjauan Manajemen terdapat rekomendasi untuk memperbaiki standar mutu yang dimiliki, maka proses selanjutnya adalah melakukan perbaikan Standar Mutu yang dimiliki⁶⁸.

Hasil dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dapat dilihat dari hasil Penjaminan Mutu Eksternal yaitu Akreditasi BAN-S/M maupun Audit Eksternal. Hasil akreditasi dari satu period eke periode selanjutnya terus meningkat. Pada akreditasi tahun 2015, nilai rata rata akreditasi yang diperoleh SMK Muhammadiyah BAndongan MAgelang adalah 88. Selanjutnya pada Akreditasi BAN S/M periode 2018, nilai Akreditasi yang diperoleh SMK Muhammadiyah Bandongan adalah 90. Dan pada Akreditasi BAN-S/M terbaru yang dilaksanakan pada tahun 2020 nilai yang diperoleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah 94, yang artinya SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang Terakreditasi A (UNGGUL)⁶⁹. Copy sertifikat ada pada lampiran 6; Sertifikat Akreditasi. Imbas dari hasil akreditasi terakhir, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mendapatkan dana bantuan stimulus untuk menjadi SMK Pusat keunggulan pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dari Kemendikbud.

Sedangkan dari hasil audit eksternal, SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mendapat sertifikat ISO 9001;2015 dari Delta Pass International yang menyatakan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang berhak atas sertifikat ISO

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Herlina Dwi Haryani, SE., QMR SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang, Kamis, 9 – 9 – 2021

⁶⁹ Dokumen Sertifikat akreditasi BAN-SM tertanggal 15 Desember 2020, Nomor: 1334/BAN-SM/SK/2020,

9001;2015 dengan nomor sertifikat D139.1.239.10.19. copy sertifikat ada pada lampiran 7; Sertifikat Audit.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mengacu pada Permendikbud RI nomor 28 tahun 2016 yang menyatakan bahwa Satuan pendidikan dapat menetapkan mutu di atas Standar Nasional Pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI Dikdasmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sehingga Sistem Penjaminan Mutu yang diterapkan di SMK Muhammadiyah merupakan sistem penjaminan mutu yang mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan dengan Standar ISO 9001 ; 2015.

Pengintegrasian antara Standar Nasional Pendidikan dengan Standar ISO 9001;2015 menjadikan Sistem Penjaminan Mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang menjadikan satu kegiatan layanan pendidikan di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dapat memenuhi persyaratan standar nasional pendidikan melalui kegiatan akreditasi maupun persyaratan standar pemenuhan ISO 9001;2019.

Tujuan diterapkannya sistem penjaminan mutu sekolah di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang adalah disamping untuk menyamakan proses pelayanan pendidikan, dan menjaga mutu pelayanan pendidikan, hal ini juga bertujuan agar mutu layanan pendidikan selalu meningkat, sehingga budaya mutu dapat menjadi landasan kinerja organisasi terus meningkat, muaranya adalah meningkatnya kepuasan pelanggan karena tingginya mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang sebagaimana dicita citakan dalam visi, misi, maupun tujuannya dapat tercapai

Proses penjaminan mutu di SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang mengikuti alur pemetaan mutu, penetapan rencana mutu, pelaksanaan pencapaian mutu, evaluasi pelaksanaan pencapaian mutu, kemudian penetapan standar mutu jika diperlukan.

B. Implikasi-Implikasi

1. Nilai Akreditasi yang diperoleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang dari BAN-S/M sebagai lembaga pemerintah yang melaksanakan penjaminan

mutu eksternal cukup tinggi yaitu mencapai point 94 yang masuk dalam kategori terakreditasi “A”.

2. Diraihnya sertifikat ISO 9001:2015 dari lembaga sertifikasi independent, dalam hal ini dilakukan oleh Delta Pass International Bogor sebagai pengakuan atas penjaminan mutu layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang oleh pihak eksternal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penerapan sistem penjaminan mutu sekolah yang menggunakan referensi lebih dari satu dan kemudian diintegrasikan agar tidak terjadi *double system*.

C. Rekomendasi

1. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang perlu senantiasa konsisten dalam melakukan penjaringan harapan pelanggan baik dari peserta didik, wali murid, dunia usaha maupun dunia industry serta masyarakat umum agar dapat menyesuaikan dan menyeimbangkan antara harapan masyarakat, harapan dunia usaha dan dunia industry, dan kemampuan sekolah dalam memenuhi harapan pelanggan.
2. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang perlu senantiasa konsisten menjalankan Sistem Penjaminan Mutu sebagai bentuk upaya memberikan layanan pendidikan yang bertanggung jawab sesuai kebutuhan *stake holder*.
3. Pimpinan SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang perlu untuk menjaga konsistensi dukungan dana maupun sarana pendukung lainnya yang memadai sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi implementasi Sistem Penjaminan Mutu yang diterapkannya.
4. SMK Muhammadiyah Bandongan Magelang perlu meningkatkan tingkat kesadaran seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan kebutuhan budaya mutu dan semangat dakwah di Persyarikatan Muhammadiyah dan urgensinya bagi *stakeholders*

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, (Pearson Education Limited, England; 7TH edition, 2015)
- Ahmad abroza, “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar*”, Tesis, (Malang: UIN Malang, 2015)
- Ann Gravells, *Achieving Your Assessment & Quality Assurance Units (TAQA)*, (Sage, London, 1st published, 2014)
- Ann Gravells, *Principles & Practices of Quality Assurance, A Guide for Internal and External Quality Assurers in the FE and Skills Sector*, (Sage, London, 1st published, 2016)
- Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta; Rajagrafindo Perkasa; cet. kesatu; 2016)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)
- Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: cet. kesatu: 2016)
- Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi, ed. Yusuf Anas, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, Cet. Ke 16, 2012)
- EE Junaedi Sastradiharja, “*Manajemen Sekolah Berbasis Mutu*”, Mumtaz 2, no. 2 (2018)
- Endang Asriyanti, *Buku Pintar Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal SPMI*. (Sulawesi Selatan: Kemendikbud, 2019)
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003)
- Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel), E-Book (diakses 20 November 2020).

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, Cet. III, 2014)

Hasyim Asy'ari dan Lailil Mukarromah , “*Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo*”, Jurnal Kependidikan 7, no . 1 (2019).

<https://kbbi.web.id/administrator>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, pukul 20.00

<https://kbbi.web.id/akreditasi>, diakses pada tanggal 19 Juni 2021, pukul 14.30

<https://kbbi.web.id/mutu>, diakses pada tanggal 3 September 2020, pukul 14.49.

<https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00.

<https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00

<https://www.smkmbandongan.sch.id/read/3/visi-dan-misi>, diakses 20 September 2019 pukul 17.00.

<http://kbbi.wed.id/data>, diakses tgl 28 Agustus 2020, pukul 12.52.

Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2016)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)

Kementerian Pendidikan Nasional, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah / Madrasah Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

Khoirul Anwar, “*Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*”, Ta'dibuna 1, no. 1 (2018)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XXXVIII, 2018)

Moerdiyanto, “*Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) Oleh Pemerintah Kabupaten/Kota*”, Informasi 35, no. 2 (2009)

- Muhammad Fadhli, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, TADBIR 1, no 2 (2017):
- Munjin, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)*”. (JURNAL KOMUNIKA 7 No.2 (2013)
- Nyoman Sridana et al., “*Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA)*”, (Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA1, no. 1 (2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2009, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, pasal 1 ayat 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 75 tahun 2016 tentang *Komite Sekolah*
- Ridwan A. Sani et.al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Ruyatul Hajar, “*Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya*”, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review 1, no 1(2017).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007)
- Singgih Aji Purnomo , “*Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan ISO 9001:2008 pada SMK Swasta Ma’arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah*”, ANDRAGOGI 2, no. 1 (2020)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet.XXVI, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta,Jakarta, cet. 15, 2014)

Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan (Input, Proses, & Output) Studi di MI Unggulan Ashshidiqiyah-3 Purworejo*, (Jurnal AKSIOLOGI, Vol.1 No.1 2020)

Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wildatun Ulya, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Bahana Manajemen 8, no 2 (2019)

